

SKRIPSI

**PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS
ANAKUSIA DINI MELALUI KEGIATAN MERONCE
DI TK ABA TOTOKATON PUNGGUR**

Oleh :

YULIA NUR JANA H

NPM.2001042011



**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1446H/2024 M

**PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN MERONCE
DI TK ABA TOTOKATON PUNGGUR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Disusun Oleh :
YULIA NUR JANA
NPM. 2001042011**

Pembimbing : Dr. Zusy Aryanti, M.A

**Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2024 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Munasqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

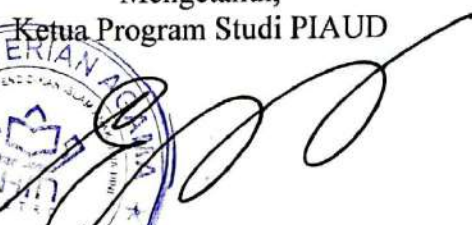
Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Yulia Nur Janah
NPM : 2001042011
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Yang berjudul : **PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MERONCE DI TK ABA TOTOKATON PUNGGUR**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Metro, 8 oktober 2024
Pembimbing



Dr. Zusy Aryanti, M.A,
NIP. 197904172005012012

PERSETUJUAN

Judul : PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA
DINI MELALUI KEGIATAN MERONCE DI TK ABA TOTOKATON
PUNGGUR

Nama : Yulia Nur Janah

NPM : 2001042008

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyahkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro.

Metro,
Pembimbing



Dr. Zusy Arvanti, M.A
NIP. 197904172005012012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-5168/Un.201 /D/PP.005/11/2024

Skripsi dengan Judul: PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MERONCE DI TK ABA TOTOKATON PUNGGUR, disusun oleh Yulia Nur Janah, NPM. 2001042011, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada hari/tanggal Jum'at / 18 Oktober 2024.

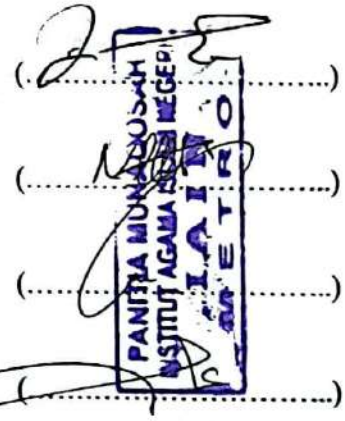
TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua/Moderator : Dr. Zusy Aryanti, M.A.

Pembahas I : Annisa Herlida Sari, M.Pd.

Pembahas II : Aneka, M.Pd

Sekretaris : Alimudin, M.Pd



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

**PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MERONCE
DI TK ABATOTOKATON PUNGGUR**

Oleh:

Yulia Nur Janah

Penelitian ini di latar belakangnya oleh pentingnya perkembangan motorik halus anak usia dini di TK ABA Totokaton Punggur. Motorik halus merupakan kemampuan menggerakkan otot-otot kecil, terutama di jari dan tangan. Perkembangan motorik halus penting untuk keterampilan dasar, seperti menulis, memotong, dan meronce. Selain itu dapat mendukung kemampuan anak dalam berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari. Namun, saat prasurevey banyak anak menghadapi kesulitan dalam melakukan tugas yang membutuhkan keterampilan jari-jemari. Masalah ini perlu segera ditangani agar keterampilan motorik anak dapat berkembang optimal sesuai tahapan usianya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan meronce di Tk ABA Totokaton Punggur.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Model penelitian yang diterapkan adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian terdiri dari 10 anak di kelas B2 TK ABA Totokaton Punggur, dengan fokus pada perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan meronce menggunakan bahan seperti wortel, kacang panjang, bunga, manik, kertas bergambar buah, dan sedotan. Melalui kegiatan ini dapat meningkatkan motorik halus anak. Pada observasi awal, 90% anak berada dalam kategori Belum Berkembang (BB), 10% dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak ada anak. Setelah tindakan siklus I, tidak ada anak di kategori BB, dan MB. Pada kategori BSH 30% dan BSB mencapai 70%. Pada siklus II anak yang berkembang sangat baik (BSH) mencapai 80%. Sementara itu, pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) mencapai 20%.

Kata kunci : *kemampuan motorik halus, kegiatan meronce*

ABSTRACT

IMPROVED FINE MOTOR DEVELOPMENT

EARLY CHILDREN THROUGH MERONCE ACTIVITIES

AT ABA TOTOKATON PUGGUR KINDERGARTEN

By:

Yulia Nur Janah

This research is motivated by the importance of fine motor development in early childhood at the ABA Totokaton Punggur Kindergarten. Fine motor skills are the ability to move small muscles, especially in the fingers and hands. Fine motor development is important for basic skills, such as writing, cutting, and phoning. Apart from that, it can support children's abilities in various daily life activities. However, during the pre-survey, many children faced difficulties in carrying out tasks that required finger skills. This problem needs to be addressed immediately so that children's motor skills can develop optimally according to their age stages. This research aims to improve the fine motor development of young children through ronce activities at the ABA Totokaton Punggur Kindergarten.

This research uses a classroom action research method carried out in two cycles. The research model applied is the Kemmis and Mc Taggart model. The research subjects consisted of 10 children in class B2 of Kindergarten ABA Totokaton Punggur, with a focus on the development of fine motor skills in early childhood.

The results of the research show that ronce activities use materials such as carrots, long beans, flowers, beads, paper with fruit images, and straws. Through this activity, children can improve their fine motor skills. In initial observations, 90% of children were in the Not Yet Developing (BB) category, 10% were in the Starting to Develop (MB) category. In the Developing According to Expectations (BSH) or Very Well Developing (BSB) categories there are no children. After the first cycle of action, there were no children in the BB and MB categories. In the BSH category it is 30% and BSB reaches 70%. In cycle II, children who developed very well (BSH) reached 80%. Meanwhile, in the developing according to expectations (BSH) category it reached 20%.

Keywords: *fine motor skills, racing activities.*

ORSINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulia Nur Janah

NPM : 2001042008

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali, bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustakan

Metro, 08 Oktober 2024

Peneliti,



Yulia Nur Janah
NPM. 2001042011

HALAMAN MOTO

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾

Artinya : “Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai terhadap orang yang sombong dan membanggakan diri”¹

(Q.S Al-Hadid:23)

¹¹ Al-Quran Hafalan, Q.S Al-Hadid:23,(Bandung : Syaamil Quran, 2021)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah- Nya, maka dari lubuk hati yang terdalam peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Purwanto dan Ibu Suminah, yang sangat peneliti sayangi. Mereka selalu memberikan kasih sayang tanpa henti, mendoakan, memberi motivasi, serta dukungan untuk keberhasilan peneliti.
2. Keluarga Minto Sudarmo, yang telah memberikan dukungan, dan motivasi agar terselesainya skripsi ini.
3. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang selalu saya banggakan.
4. Indah Sovira dan Fitri Yana, yang telah mendukung, mendoakan dan memberikan motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji serta ungkapan rasa syukur selalu tercurahkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce di TK ABA Totokaton Punggur”. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Dr. H. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta staf pimpinan dan karyawan Institut Agama Islam Negeri Metro.
3. Edo Dwi Cahyo, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).
4. Dr. Zusy Aryanti, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan saran.
5. Bapak dan Ibu dosen pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
6. Kepala Sekolah dan dewan guru TKABA Totokaton Punggur.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna tetapi peneliti telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun ke arah yang lebih baik sangat diharapkan.

Metro, 08 Oktober 2024

Peneliti,



Yulia Nur Janah
NPM. 2001042011

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN DEPAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORSINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan	10
F. Manfaat Peneliti.....	10
G. Penelitian Relevan	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Motorik Halus.....	14
1. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	14
2. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus	17
3. Tahap-tahap perkembangan Motorik Halus.....	19
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus.....	20
5. Hubungan Antara Meronce Dan Perkembangan Motorik Halus	23

6.	Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus	24
B.	Kegiatan Meronce.....	24
1.	Pengertian Meronce	24
2.	Alat dan Bahan Meronce	26
3.	Manfaat Kegiatan Meronce Untuk AUD	27
C.	Hipotesis Tindakan	28
BAB III METODE PENELITIAN		29
A.	Rancangan Penelitian	29
B.	Definisi Operasional Variabel.....	30
C.	Lokasi Penelitian	32
D.	Subjek dan Objek Penelitian.....	32
E.	Rencana Tindakan	32
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
G.	Instrumen Pengumpulan Data	40
H.	Teknik Analisis Data.....	42
I.	Indikator Keberhasilan	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		48
A.	Hasil Penelitian.....	48
1.	Deskripsi Kondisi Awal	48
2.	Pelaksanaan siklus I	52
3.	Pelaksanaan siklus II.....	68
4.	Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce.....	79
B.	Pembahasan	85
BAB V PENUTUP		92
A.	Kesimpulan.....	92
B.	Saran	92
DAFTAR PUSTAKA		94
LAMPIRAN		98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun	24
Tabel 3.1 Langkah-Langkah Kegiatan.....	36
Tabel 3.2 Indikator pencapaian.....	41
Tabel 3.3 Lembar Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce.....	41
Tabel 3.4 Batasan Kategori Perkembangan Motorik Halus	46
Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Motorik Halus Anak	46
Tabel 4.1 asil Observasi Awal Kemampuan Motorik Halus Anak	51
Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Awal Observasi	52
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Pada siklus I	61
Tabel 4.4 Perbandingan Perkembangan Motorik Halus Anak Sebelum Dan Sesudah Tindakan Siklus I.....	62
Tabel 4.5 Hasil Data Perkembangan Motorik Halus Anak Di Setiap Pertemuan Pada Siklus I.....	64
Tabel 4.6 Nilai Data Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Pada Siklus I.....	66
Tabel 4.7 Hasil Data Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II.....	77
Tabel 4.8 Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I, dan Siklus II.....	80
Tabel 4.9 Hasil Data Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Setiap Pertemuan II	81
Tabel 4.10 Nilai Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Pada Siklus II	84
Tabel 4.11 Hasil Penelitian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus dari Observasi Awal, Siklus I dan Siklus II	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Sumber : Dalam Buku Sigit Purnama, dkk.....	34
Gambar 4.1 Perkembangan Motorik Halus Anak Sebelum Dan Sesudah Tindakan Siklus I.....	64
Gambar 4.2 Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Anak Di Setiap Pertemuan Siklus I	65
Gambar 4.3 Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik HalusAnak Siklus I Dan Siklus II	81
Gambar 4.4 Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Anak di setiap pertemuan Siklus II	84

DAFTAR LAMPIRAN

1 Lembar Konsultasi.....	99
2 Outline	112
3 Alat Pengumpulan Data.....	114
4 Rubik Penilaian Perkembangan Motorik Halus	116
5 Modul Ajar.....	118
6 Lembar Obserfasi	131
7 Dokumentasi Kegiatan	151
8 Izin Prasurvey	156
9 Balasan Surat Izin Prasurvey	157
10 Izin Research	158
11 BalasanIzin Research.....	159
12 Surat Bimbingan Sekripsi.....	160
13 Surt Bebas Pustaka Perpustakaan	161
14 Bebas Pustaka Progam Pendidikan Islam AnakUsia Dini.....	162
15 Turnitin	163
16 Riwayat Hidup.....	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah lembaga pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini sangat berperan penting dalam menstimulasi tumbuh kembang anak. PAUD merupakan upaya untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik, dengan fokus pada seluruh aspek perkembangan.²Ini mencakup perhatian terhadap seluruh aspek perkembangan, termasuk fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Pendidikan ini sangat memperhatikan keseimbangan jasmani dan rohani. Hal ini bertujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pada masa *golden age* atau dikenal juga dengan masa keemasan ini anak tumbuh dan berkembang dengan pesat. Pada masa ini sangat tepat untuk menstimulasi tumbuh kembang anak. Dengan adanya pendidikan anak usia dini, pertumbuhan dan perkembangan anak dapat distimulasi secara optimal. PAUD membantu dalam pengembangan jasmani, rohani, motorik, kognitif, dan sosio-emosional. Oleh karena itu, setiap anak usia dini memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan sejak dini agar dapat mempersiapkan diri ke jenjang pendidikan dasar.

²Cut Juliani, Riza Oktariana, dan Didi Yudha Pranata, "Analisis Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Tk Ananda Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, No.1 (2021): 3

Dalam UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 4 menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, dan berkembang.³ Anak juga berhak berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabatnya. Dengan demikian anak mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Dapat disimpulkan bahwa melalui PAUD, anak akan mendapatkan perlindungan. Selain itu, anak mendapatkan stimulasi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka, baik secara fisik maupun mental. Dengan adanya pendidikan anak usia dini, diharapkan dapat terbentuk generasi yang cerdas dan berkualitas.

Setiap anak memiliki keunikan dan keterampilan yang berbeda-beda dalam perkembangannya. Ada anak yang mengalami perkembangan motorik lebih lambat, sementara yang lain berkembang sesuai dengan tahapan usia. Keterlambatan perkembangan motorik pada anak sering kali disebabkan oleh kurangnya rangsangan dan stimulasi yang diberikan.⁴ Selain itu, keterlambatan ini dapat dipengaruhi oleh faktor genetik, gizi, lingkungan, serta masalah fisik. Sebagai guru, memberikan stimulasi secara rutin sangat penting untuk membantu mengembangkan kemampuan motorik anak secara optimal. Dengan stimulasi yang tepat dan konsisten, anak-anak dapat lebih mudah mencapai perkembangan motorik.

³Adzroil Ula Al Etivali, dan Alaika M. Bagus Kurnia PS, "Pendidikan Pada Anak Usia Dini," *Penelitian Mentri Agama* 10, no.2 (2019): 4.

⁴Etri Yanti dan Nova Fridalni, "Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah" *Jurnal Kesehatan Medika Sainika* 11, no 2 (2020): 3.

Meningkatkan motorik halus anak secara optimal merupakan tugas seorang guru dan orang tua sebagai pendidik. Keterampilan motorik halus memiliki peran penting dalam membangun kemandirian dan rasa percaya diri anak. Kemampuan ini memungkinkan anak untuk lebih mandiri dalam aktivitas sehari-hari, seperti menggenggam, dan menulis. Oleh karena itu, anak akan lebih memahami kemampuan yang dimilikinya. Keterampilan motorik halus sangat berpengaruh terhadap kegiatan sehari-hari. Adanya stimulasi anak dapat melakukan aktivitas seperti menggosok gigi, memakai pakaian, serta makan dan minum secara mandiri. Dengan demikian, anak akan lebih percaya diri dan mampu menjalani rutinitas harian dengan lebih baik. Kegiatan ini juga membantu anak terbiasa dengan hal-hal baru dalam hidup anak.

Terdapat dua jenis perkembangan motorik, yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu, terutama keterampilan jari-jemari dan pergelangan tangan.⁵ Contoh kegiatannya seperti menulis, dan meronce, di mana anak perlu mengontrol gerakan kecil dan detail dengan tangan mereka. Sebaliknya, perkembangan motorik kasar melibatkan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar. Contoh kegiatannya seperti melompat, berlari, berjalan, dan kegiatan fisik lainnya.

Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memberikan stimulasi yang tepat dalam keterampilan motorik halus dan kasar anak. Dengan stimulasi yang

⁵Wiwik Haryani, Noni Olivia Sugianti, Fachrul Rozie, "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Keerampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Of Early Childhood Education And Research* 4, no.1(2023): 21.

sesuai, anak dapat meningkatkan koordinasi, kekuatan, dan kemampuan fisik. Pendekatan ini akan membantu anak menjadi lebih mandiri dan percaya diri.

Kegiatan yang membutuhkan gerakan jari tangan, untuk menstimulasi motorik halus yaitu menyusun balok, menulis, dan meronce. Jika perkembangan motorik halus anak berjalan dengan baik, anak akan menjadi lebih mandiri dalam melakukan tugas sehari-hari. Contohnya seperti menulis, mengancingkan baju, atau menali sepatu. Selain itu, kemampuan ini juga memudahkan anak dalam mengenali minat mereka dalam berbagai kegiatan kreatif.⁶

Kegiatan meronce secara khusus memerlukan koordinasi antara mata dan tangan. Selain itu, kelenturan jari tangan saat memasukkan tali ke dalam lubang bahan roncean. Kegiatan ini juga menuntut kesabaran dan konsentrasi yang tinggi dari anak-anak. Selain itu, setiap gerakan dalam kegiatan meronce memerlukan ketelitian untuk memastikan tali masuk ke dalam lubang. Konsistensi dalam mengikuti pola yang ditentukan juga melatih anak untuk bekerja dengan lebih hati-hati dan tekun.

Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah memperlihatkan kemajuan dalam keterampilan menggunakan jarinya.⁷ Keterampilan motorik halus anak ini mencakup kemampuan memegang pensil dengan benar, memotong dengan gunting, dan menulis.

⁶Mangunijaya, *Penelitian Tindakan Di kelas*, (Yogyakarta: PT Kianus (2019) 46

⁷ Ruth DondaEleonora Panggabean, Panniace Lumbantobing, Winny Sunfriska Br Limbong, "Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Dengan Kegiatan Menulis Pada Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Ilmiah Aquinas*6,No.2(2023): 2.

Namun, di TK ABA Totokaton Punggur, masih terdapat anak yang belum menunjukkan perkembangan optimal dalam keterampilan motorik halus. Hal ini menunjukkan pentingnya memberikan stimulasi yang lebih intensif dan tepat.

Beberapa anak mengalami kesulitan dalam melakukan tugas-tugas yang memerlukan keterampilan jari-jemari. Contohnya yaitu menggunakan pensil untuk menulis huruf cetak, memotong kertas menggunakan gunting, dan meronce. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak tersebut masih memerlukan stimulasi untuk meningkatkan motorik halus anak. Masalah ini perlu segera ditangani agar keterampilan motorik anak dapat berkembang optimal sesuai tahapan usianya.

Pada tanggal 18 Mei 2024, dilakukan prasurvey di TK ABA Totokaton Punggur pada kelas A.⁸Dalam proses pembelajaran, ditemukan bahwa sembilan anak belum mampu menyelesaikan kegiatan meronce secara mandiri. Mayoritas anak masih membutuhkan arahan dan bantuan dari guru untuk menyelesaikan tugas ini. Selain itu, beberapa anak mengeluhkan kesulitan dalam membuat roncean. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan koordinasi mata-tangan dan kelenturan jari, belum berkembang optimal. Jadi anak perlu latihan dan bimbingan secara intensif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus mereka.

⁸Observasi Penelitian Prasurvey, TK ‘Aisyiyah BustanulAthfal Totokaton Punggur Kelas B2 (18 Mei 2024) Pukul 08.00 WIB

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan pada tanggal 23 Juli 2024 di TK ABA Totokaton Punggur pada kelas B yang berusia 5-6 tahun.⁹Peneliti menemukan beberapa hal terkait perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak-anak. Selama proses kegiatan pembelajaran, peneliti mengamati bahwa terdapat enam anak yang belum mampu menebalkan huruf sesuai garis. Anak-anak masih menunjukkan kesulitan dalam mengikuti pola garis secara tepat saat diberi tugas menebalkan huruf. Selain itu, dalam kegiatan bermain bola, terdapat enam anak yang belum bisa menangkap bola. Ini menunjukkan bahwa koordinasi antara mata dan tangan, masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan prasurvey yang telah dilakukan pada tanggal 29 Juli 2024 tepat pukul 08.00 WIB di TK ABA Totokaton Punggur. Peneliti mengamati bahwa beberapa anak belum menunjukkan perkembangan optimal dalam motorik halus.¹⁰ Dalam pembelajaran, guru memberikan instruksi untuk memotong kertas origami yang telah ditandai dengan pola berbentuk buah. Namun, enam anak memerlukan bantuan guru untuk menggunting, dan banyak hasil guntingan mereka masih bergelombang.

Khairun menyatakan bahwa usia 5-6 tahun, anak mampu mengambil benda dengan jari, memindahkannya dari satu tangan ke tangan lain, serta memasukkan dan mengeluarkan benda.¹¹Kemampuan ini merupakan bagian

⁹Observasi Penelitian Prasurvey, TK “Aisyiyah BustanulAthfal Totokaton Punggur Kelas B2 (23 Juli 2024) Pukul 08.00 WIB

¹⁰Observasi Penelitian Prasurvey, TK “Aisyiyah Bustanul Athfal Totokaton Punggur Kelas B2 (29 Juli 2024) Pukul 08.00 WIB

¹¹Khairun, “Penerapan Kegiatan Meronce Berbahan Alam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2, No. 1 (2020): 30–44.

penting dalam perkembangan motorik halus anak. Selain itu, mendukung keterampilan menulis, menggambar, dan kegiatan mandiri lainnya.

Namun, masih terdapat beberapa anak yang belum mampu memasukkan dan mengeluarkan benda dengan lancar. Berdasarkan tahap perkembangan ini, kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui kegiatan meronce. Meronce merupakan kegiatan yang melibatkan gerakan tangan dan jari untuk menyusun benda menjadi sebuah produk hias, seperti gelang. Kegiatan ini membutuhkan koordinasi yang baik antara tangan dan mata.

Pada usia 5-6 tahun, koordinasi motorik halus anak seharusnya berkembang pesat.¹² Hal ini, memungkinkan anak untuk melakukan gerakan yang memerlukan kerja sama antara mata dan tangan secara bersamaan. Dengan adanya kegiatan meronce, anak-anak dapat dilatih untuk memegang dan memindahkan benda. Anak juga dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Kegiatan ini juga membantu anak-anak melatih kemampuan memasukkan tali atau benang ke dalam lubang ronce. Selain itu, meronce juga dapat melatih koordinasi mata dan tangan.

Melalui latihan, anak dapat meningkatkan ketepatan gerakan serta kemampuan mengontrol otot-otot kecil anak. Oleh karena itu, gerakan motorik halus yang dilatih sangat penting untuk tugas-tugas lain, seperti menulis dan menggunting. Dalam melaksanakan kegiatan meronce, penting untuk menggunakan bahan yang menarik perhatian anak agar mereka termotivasi dan

¹²Rachmi MarsheillaAguss, "Analisis Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun Pada Era New Normal," *Sport Science&EducationJournal*, 2, no.1 (2021) 3.

tertarik. Bahan yang berwarna-warni dan memiliki beragam bentuk, baik dari bahan alam maupun buatan, dapat meningkatkan minat anak. Contohnya, bahan alam seperti daun, bunga, atau biji-bijian, serta bahan buatan seperti manik-manik, sedotan, atau kertas warna-warni. Keragaman bahan dapat menarik perhatian anak sehingga meningkatkan keterlibatan anak dalam meronce.

Variasi warna dan bentuk dalam bahan meronce, membantu mengembangkan kemampuan visual anak dalam mengenali bentuk dan warna. Selain itu, penggunaan bahan yang berbeda juga merangsang kreativitas anak. Dan membuat anak lebih tertarik untuk berinovasi dan berkarya melalui kegiatan ini.

Judul penelitian yang diajukan, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce di TK ABA Totokaton Pungur,". Dengan fokus pada perkembangan motorik halus anak. Penelitian ini berupaya untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam pengembangan motorik halus anak. Terutama yang mengalami kesulitan dalam keterampilan tangan dan koordinasi mata serta tangan.

Melalui penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberikan solusi konkret bagi guru dalam merancang pembelajaran yang efektif. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Penggunaan kegiatan meronce bisa menjadi cara yang efisien untuk membantu anak mengembangkan motorik halus. Sekaligus menambah pengalaman belajar yang positif bagi anak-anak. Maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan tindakan kelas

dengan judul “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Di TK ABA Totokaton Punggur”.

B. Identifikasi Masalah

1. Gerakan tangan dan jari-jari untuk memegang gunting masih membutuhkan bantuan guru saat menggunting dan pola guntingannya masih berbelok-belok.
2. jari-jemari anak belum bisa memasukkan benang ke dalam lubang.
3. Terdapat enam anak yang masih berbelok-belok saat menebalkan huruf.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum berkembangnya kemampuan motorik halus anak di TK ABA Totokaton Punggur. Terutama ditunjukkan dengan adanya sembilan anak yang belum mampu menyelesaikan tugas meronce. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang menarik dan tepat untuk membantu mengembangkan motorik halus anak.

Dengan demikian, permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce. Kegiatan meronce dipilih karena kegiatan ini menuntut keterlibatan gerakan jari-jemari tangan serta koordinasi antara mata dan tangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah dari penelitian ini sebagai berikut: Apakah kegiatan meronce mampu meningkatkan motorik halus anak usia dini yang dilakukan di TK ABA Totokaton Punggur ?

E. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce di TK ABA Totokaton Punggur.

F. Manfaat Peneliti

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang peningkatan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan meronce di TK ABA Totokaton Punggur.

2. Bagi Siswa

Dalam penelitian diharapkan dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, menstimulasi kreativitas anak, dan dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

3. Bagi Guru

Memberikan wawasan kepada guru dalam cara meningkatkan perkembangan motorik halus dengan kegiatan yang menyenangkan melalui kegiatan meronce.

4. Bagi Lembaga

Digunakan sebagai referensi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode yang tepat terhadap siswa dengan demikian dapat meningkatkan motorik halus anak.

G. Penelitian Relevan

Berdasarkan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Alfin Lutfiana yang berjudul “Pengaruh Alat Permainan Edukatif (APE) Meronce Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Prasekolah Di RA Al-Hikmah Todowulan Plandaan”. Penelitian Alfin yaitu penelitian preksperimental dengan pendekatan *one Group-pre-posttest design*. Penelitian yang dilakukan Ika Setia Endayanti mengatakan, terdapat kenaikan perkembangan. Sedangkan Alfin Lutfiana dari kriteria sangat baik (8,8%) menjadi (70%).¹³ Penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh alat permainan edukatif APE meronce terhadap perkembangan motorik

¹³Alfin Lutfiana, “Pengaruh Alat Permainan Edukatif (APE) Meronce Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah,” (2020), 70.

halus anak, sedangkan peneliti sekarang meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce.

Penelitian kedua Siti Nurhalisa yang berjudul “ Pengaruh Kegiatan Meronce Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Di Kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Kec. Mantikulore. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh kegiatan meronce terdapat keterampilan motorik halus anak.¹⁴ Dapat diketahui setelah diberikan kegiatan pembelajaran meronce dapat dilihat dari 16 orang anak yang menjadi subjek penelitian, dalam semua kategori yang diamati yaitu untuk kategoris BSB (12.5%), untuk kategori BSH (47, 5%), untuk kategori MB (39,58%), dan untuk kategori BB (0%). Pada penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh kegiatan meronce terhadap motorik halus anak, sedangkan pada penelitian sekarang meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan meronce.

Penelitian ketiga Oktaria Nanda Oni Saputri yang berjudul Kegiatan Meronce Untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus Pada Siswa Kelompok B TK Pertiwi Manjung 1NgawenKelatenTahun Ajaran 2020/2021”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian pembelajaran meronce dapat mengembangkan aspek fisik motorik halus anak kelompok B. Anak mampu menyebutkan

¹⁴Siti Nurhalisa, “*Pengaruh Kegiatan Meronce Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak di Kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Kec. Mantikulore,*”2023, 87.

warna dan bentuk media yang digunakan saat pembelajaran meronce berlangsung.¹⁵ Guru merencanakan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang telah ada. Dan dibuat dalam bentuk RPPM yang disesuaikan dengan tema pada hari itu serta disesuaikan dengan perkembangan anak. Guru kelompok B menyesuaikan materi pembelajaran dengan tema kegiatan. Guru menyampaikan tema dengan menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Pada penelitian terdahulu membahas tentang mengembangkan kegiatan meronce untuk mengembangkan motorik halus anak pada masa pandemi, sehingga dilakukan di rumah dengan fasilitator orang tua. Sedangkan pada penelitian sekarang meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce yang dilakukan secara langsung oleh peneliti.

Berdasarkan uraian di atas terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti. Relevan dengan penelitian yang akan dilakukan calon peneliti adalah kegiatan meronce, dan perkembangan motorik halus anak. Hanya berbeda pada tempat peneliti, jenis penelitian, setting, variabel penelitian dan subjek penelitian yang diteliti. Maka dalam penelitian ini mengfokuskan pada perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce di TK ABA Totokaton Punggur.

¹⁵Oktaria Nanda Oni Saputri, “ *Kegiatan Meronce Untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus Pada Sisiwa Kelompok B TK Pertiwi Manjung 1 NgawenKelaten Tahun Ajaran 2020/2021,*” (2020), 84.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motorik Halus

1. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut KBBI, perkembangan adalah peningkatan kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang menjadi lebih kompleks.¹⁶ Hal ini dapat dikatakan bahwa perkembangan merupakan perubahan yang dialami individu menuju tingkat dewasa. Perkembangan motorik halus dapat dilihat sebagai proses perubahan yang berkelanjutan sesuai dengan rentang usianya. Serta bentuk perubahan yang terjadi pada individu menuju tingkat dewasa.

Perkembangan motorik merupakan perkembangan yang berkaitan dengan gerak otot kecil tubuh untuk melakukan pergerakan tubuh. Menurut Horloc perkembangan motorik adalah sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak.¹⁷

Perkembangan motorik terbagi menjadi dua jenis yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik kasar adalah penggunaan seluruh anggota tubuh

¹⁶Endang Rini Sukamti, *Perkembangan Motorik*, 1 1 (Yogyakarta: UNY Press, 2018), 67.

¹⁷Choirun Nisak Aulina, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus*, 2.

untuk melakukan gerakan.¹⁸ Misalnya saja melakukan gerakan seperti melompat, lari, berjalan dan sebagainya. Perkembangan motorik halus adalah gerakan otot-otot kecil pada sebagian tubuh tertentu. Perkembangan ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih aktivitas seperti memindahkan benda, menulis, dan mencoret.¹⁹ Menurut Endang, otot halus berperan dalam gerakan spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, menempel, dan menggunting.²⁰

Perkembangan motorik halus adalah peningkatan koordinasi gerakan tubuh yang melibatkan otot dan saraf kecil secara rinci.²¹ Perkembangan motorik halus melibatkan penggunaan sekelompok otot kecil, seperti jari-jemari dan tangan. Proses ini memerlukan kecermatan, ketepatan, kerapian, dan koordinasi antara mata dan tangan.²² Koordinasi ini dapat dilatih melalui aktivitas bermain, seperti membentuk, mewarnai, meronce, dan menjiplak bentuk.

Perkembangan motorik halus merupakan suatu gerakan otot-otot kecil dari jari atau tangan yang membutuhkan koordinasi antara mata

¹⁸ Anisa Oktafiani dan Rakimahwati, "Penerapan Kegiatan Meronce Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Di Lembaga Paud," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, No. 2 (2023): 2257–62.

¹⁹ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Way Jepara Lampung: DarulsalamPress Lampung, (2016),12.

²⁰ Edang Rini Sukanti, *Perkembangan Motorik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018) 12.

²¹ Suyadi, *Peran Kemampuan Motorik untuk Perkembangan* (Bandung: Erlangga, 2014) 69

²² Choirun Nisa Aulina, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus.*, 35.

dan tangan. Contohnya melakukan kegiatan mengunting, merangkai, melipat dan lainnya. Perkembangan motorik halus dapat dikembangkan melalui pemberian rangsangan dan stimulasi. Oleh karena itu, melalui latihan gerakan motorik halus dapat ditingkatkan dalam kecepatan, keluwesan, dan kecermatan.²³ Kecermatan adalah kemampuan koordinasi mata dan tangan serta keterampilan gerak jari-jemari untuk menyusun dan merangkai dengan teliti, dan hati-hati.²⁴ Sedangkan kecepatan dalam konteks meronce yaitu anak menyelesaikan kegiatan meronce dalam waktu yang singkat, yaitu sebelum pembelajaran berakhir.²⁵

Pada masa peka, yaitu antara usia 5-6 tahun atau prasekolah, anak-anak menunjukkan minat yang besar untuk mengeksplorasi hal-hal baru.²⁶ Di usia ini, mereka sangat aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu, masa peka ini merupakan waktu yang ideal untuk merangsang perkembangan anak.

Sebagai pendidik, sangat penting untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik agar anak-anak tetap antusias dalam belajar. Kegiatan seperti meronce, melipat, menggambar,

²³Asdiana Ulfa, *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan Kajian Jurnal PAUD*, (2021): 27.

²⁴Nasarudin, Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Pendidikan Anak Usia Dini: *Jurnal Didaktika* 10,no 2(2021):54

²⁵Ibid.54

²⁶Tendri, Tendri Hanifa, "Penerapan FingerPainting dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun," *AlMiskawaih: JournalOfScienceEducation* 1, No1, (2022) 4.

dan menyusun balok merupakan contoh kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus dan juga kreativitas anak. Melalui kegiatan ini, anak belajar keterampilan fisik, serta aspek-aspek kognitif seperti konsentrasi, ketelitian, dan pemecahan masalah.

Dengan menyediakan kegiatan yang bervariasi dan menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Anak-anak dapat belajar sambil bermain, yang membuat mereka lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini akan membantu anak berkembang dengan optimal, baik dari segi motorik, sosio-emosional, tanpa merasa bosan atau jenuh.

Berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak meliputi menyusun balok, meronce, bermain puzzle, menggunting, dan menulis. Latihan-latihan ini, jika dilakukan secara teratur, akan meningkatkan kecepatan, keluwesan, dan kecermatan motorik halus anak.²⁷ Secara bertahap, anak akan menjadi lebih terampil dalam gerakan yang memerlukan koordinasi dan kontrol tangan yang baik.

2. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Kemampuan anak dalam menggerakkan jari-jari tangan membutuhkan latihan dan stimulasi yang tepat agar berkembang secara optimal. Pada masa Golden Age, koordinasi motorik halus anak berkembang sangat pesat. Anak perempuan umumnya lebih tertarik

²⁷Ratno Abidin dan Asy'ari, Buku Ajar Pembelajaran Anak Usia Dini, (Surabaya: UM Surabaya, 2023), 40.

pada kegiatan tarian, sedangkan anak laki lebih menyukai aktivitas yang melibatkan otot besar.²⁸

Perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun ditunjukkan dengan peningkatan koordinasi, kecepatan gerakan. Jadi semakin kesini makin sempurnanya kemampuannya.²⁹ Dengan demikian, perkembangan motorik halus anak berlangsung secara berkesinambungan, bertahap, dan teratur. Berikut ini beberapa karakteristik perkembangan motorik halus anak :³⁰

- a. Saat usia tiga tahun anak sudah mampu mengambil benda menggunakan jempol dan jari telunjuknya tetapi gerakan itu masih kikuk.
- b. Pada usia empat tahun, koordinasi motorik halus anak telah mengalami kemajuan yang substansial. Gerakannya menjadi lebih cepat dan cenderung semakin sempurna. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek.³¹

²⁸Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2020), 33.

²⁹Annisa Sukmawati, Taopik Rahman, dan RosarinaGiyartini, "Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis," Copyright: *Jurnal PAUD Agapedia* 5,no. 2 (2021): 3.

³⁰Mansyur Romadon Putra, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggantung Terbimbing Di Paud Al Fatih Kota Lubuk Linggau Tahun 2017," 2.

³¹Khairun , "*Kegiatan CookingClass Dalam MeningkatkanMotorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*," 82-91.

- c. Pada usia lima tahun motorik halus anak sudah sempurna, tangan, lengan dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata.
- d. Pada masa akhir kanak-kanak usia enam tahun anak telah belajar menggunakan jari-jemarnya dan pergelangan tangan untuk menggerakkan suatu benda.

3. Tahap-tahap perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik anak usia dini terjadi dalam tiga tahapan diantara-Nya yaitu:³²

a. Tahap Verbal Kognitif

Tahap ini sering disebut sebagai fase kognitif, di mana perkembangan yang menonjol adalah pemahaman anak tentang gerakan yang dipelajari.³³ Keberhasilan kognitif anak melalui perkembangan motorik dapat dilihat dari kemampuan anak mengenal berbagai gerakan yang dipelajarinya.

b. Tahap Asosiatif

Tahap ini sering disebut sebagai fase kognitif, di mana perkembangan yang menonjol adalah pemahaman anak tentang gerakan yang dipelajari. Keberhasilan kognitif anak dalam perkembangan motorik dapat dilihat dari kemampuannya mengenali

³²Hasniyati, "Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Se-Kecamatan Sandubaya Mataram Tahun Pelajaran 2013/2014," (2013), 5.

³³Endayani, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce."19

berbagai gerakan yang telah dipelajarinya. Kemudian melanjutkan ke tahap berikutnya.

c. Tahap Otomasi

Pada tahap ini, anak sudah mampu menggunakan pergerakan secara sepenuhnya di mana pada tahap ini merupakan tahap terakhir belajar bergerak.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus antara lain:³⁴

a) Faktor genetik

Merupakan faktor bawaan dari sejak lahir.

b) Faktor kesehatan pada prenatal

Jika janin dalam kandungan berada dalam kondisi sehat dan tidak mengalami keracunan, kekurangan gizi atau vitamin, maka hal ini akan mendukung pertumbuhan motorik halus anak.

c) Faktor kesulitan dalam melahirkan

Faktor yang menyebabkan sulitnya proses persalinan, terutama yang membutuhkan bantuan alat seperti vakum, dapat berisiko menyebabkan kerusakan otak pada bayi. Hal ini dapat berakibat pada keterlambatan perkembangan motorik halus anak.

³⁴Aulina , “*Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.*”17-18

d) Kesehatan gizi

Anak yang sehat dan mendapatkan asupan gizi yang cukup sejak dini akan membantu anak tumbuh dan berkembang bayi lebih cepat.

e) Rangsangan

Ketika anak diberikan rangsangan, dan diberikan kesempatan menggerakkan anggota tubuhnya, maka kemampuan motorik halus dapat berkembang secara optimal.

f) Perlindungan

Jika anak diberikan perlindungan secara berlebihan sehingga pergerakan anak terbatas oleh orang tua. Misalnya, jika anak digendong terus, anak tidak boleh bermain pasir, dan permainan balok. Oleh karena itu dapat membatasi eksplorasi fisik anak dan berdampak negatif pada perkembangan motorik halus dan kasar.

g) Prematur

Kelahiran prematur terjadi ketika bayi lahir lebih cepat dari perkiraan, biasanya sebelum mencapai usia kehamilan 9 bulan.

h) Kelainan

Anak yang mengalami kelainan baik itu fisik, psikis, sosial, mental akan mempengaruhi perkembangan motorik halus.

i) Kebudayaan

Dalam perkembangan motorik halus, budaya yang kurang mendukung eksplorasi anak, seperti menggambar, atau meronce,

dapat memengaruhi pencapaian keterampilan motorik halus. Kurangnya kesempatan untuk melakukan aktivitas yang melibatkan koordinasi mata dan tangan dapat memperlambat perkembangan motorik anak.

Masalah kesehatan pada anak dipengaruhi oleh kondisi gen dan nutrisi, gizi yang buruk. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan sel syaraf dan sel otot yang mempengaruhi perkembangan motorik halus. ³⁵Oleh karena itu, menjaga asupan gizi yang baik sangat penting untuk mendukung kesehatan dan perkembangan motorik halus anak. Nutrisi yang seimbang membantu memastikan anak-anak dapat mencapai potensi maksimal dalam keterampilan motoriknya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak adalah kondisi kesehatan anak sejak dalam kandungan atau. Selain itu ada faktor genetik, pemberian asupan gizi dan nutrisi yang cukup. Dan anak memerlukan stimulasi yang tepat, seperti kegiatan bermain yang melibatkan gerakan tangan dan jari. Kegiatan bermain seperti menggunakan alat-alat sederhana seperti gunting, tali, atau kertas dapat mengembangkan motorik halus. Lingkungan yang terlalu

³⁵Ni Luh Diah Ayu Sita Dewi and Anik Yulaika, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Ra Diponegoro Desa Ngajum Kabupaten Malang," *Jurnal Kesehatan Mesencephalon* 5, no. 2 (2019), 2.

membatasi gerakan, seperti perlindungan berlebihan, dapat menghambat perkembangan motoriknya.

5. Hubungan Antara Meronce Dan Perkembangan Motorik Halus

Meronce merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Meronce adalah kegiatan merangkai manik-manik menjadi satu kesatuan berdasarkan kriteria tertentu, seperti warna, bentuk, atau jumlah. Kegiatan ini memasukkan manik ke suatu tali atau benang, yang dapat menghasilkan benda pakai seperti kalung, gelang dan lain-lain. Bentuk yang dibuat anak berbeda-beda dapat melatih anak dalam membedakan bentuk dan warna.³⁶ Variasi bentuk dan warna dalam kegiatan meronce membuat anak-anak lebih tertarik untuk berpartisipasi. Hal ini juga meningkatkan kesenangan mereka saat melakukan kegiatan meronce.

Perkembangan motorik halus melibatkan gerakan otot kecil di jari dan tangan, yang dapat distimulasi melalui kegiatan menulis, dan meronce. Meronce melibatkan gerakan jari tangan untuk mengambil manik-manik dan memasukkan tali ke dalam lubang manik. Kegiatan meronce efektif untuk merangsang perkembangan motorik halus anak, meningkatkan kreativitas. Selain itu, meronce juga melatih koordinasi antara mata dan tangan.

³⁶ Siti Rukayah And Ika Irayana, "Kegiatan Pembelajaran Meronce Untuk Melatih Kemampuan Klasifikasi Bentuk," *Preschool 2*, No. 2 (February 13, 2021): 197–205.

6. Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.³⁷

Tabel 2.1

Standar Tingkat Pencapaian Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. 2. Menggunakan alat tulis dan alat makandengan benar. 3. Meniru bentuk.

Berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak pada Tabel 1.1, dapat disimpulkan bahwa penelitian memilih 3 dari 7 indikator perkembangan motorik halus. Pada usia 5-6 tahun, anak seharusnya sudah berada pada tahap yang sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

B. Kegiatan Meronce

1. Pengertian Meronce

Meronce adalah teknik membuat hiasan yang menggunakan bahan seperti manik-manik, biji-bijian, dan material lain.³⁸ Prosesnya

³⁷Sumber : Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,".

³⁸suryanto Rukmono, wahyiono Sudrajat, and Aminah suzanna, "Sukses Semua Ulangan SD/MI Kelas 5" (Jakarta Sselatan: PT Wahyumedia, Tt.), 333.

melibatkan merangkai bahan-bahan tersebut dengan benang atau senar, sehingga menghasilkan berbagai macam hiasan. Menurut Isnawati meronce adalah cara untuk membuat benda hias atau benda pakai dengan menyusun bagian-bagian bahan yang berlubang atau yang sengaja dilubangi.³⁹Proses ini dilakukan dengan menggunakan benang, tali, dan bahan lainnya untuk merangkainya.

Saat meronce, anak-anak belajar menggunakan pola dan mengelompokkan berbagai bentuk, ukuran, warna.⁴⁰ Kegiatan ini memberikan stimulasi yang baik untuk mengasah kemampuan motorik halus anak.⁴¹ Selain itu, meronce juga melatih koordinasi antara gerakan tangan dan mata. Dengan meronce, anak tidak hanya mengembangkan motorik halus dan koordinasi, tetapi juga belajar berhitung, mengeal warna, bentuk.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce adalah aktivitas untuk membuat benda hias yang memiliki nilai guna. Kegiatan meronce dapat dilakukan dengan menggunakan bahan alam dan buatan. Contoh bahan alam yang sering digunakan adalah biji-bijian, sedangkan contoh bahan buatan meliputi manik-manik yang

³⁹Isnawati, Muhammad Sapii Harahap, "Melatih Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Studi Kasus Lembaga Pendidikan Islam di Aceh Tengah," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Ibtidaiyah* 3 no. 2 (2022).

⁴⁰Andi Junil Hera dan Fadhilah Latief, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Kelompok B Tk Islam Nurussalam Kabupaten Maros," *Tematik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2(2020): 2.

⁴¹I Made Sundayana et al., "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah 4-5 Tahun dengan Kegiatan Montase," *Jurnal Keperawatan Silampari* 3, no. 2 (2020): 446-55.

sudah berlubang. Dengan berbagai bahan ini, anak-anak dapat merangkai dan menciptakan berbagai produk hiasan seperti gelang, dan kalung.

2. Alat dan Bahan Meronce

Meronce adalah metode pembuatan benda hias atau benda pakai dengan cara menyusun bagian-bagian bahan yang berlubang.⁴²Proses ini dilakukan dengan menggunakan benang, tali, dan sejenisnya untuk merangkai elemen-elemen tersebut. Berikut ini alat dan bahan yang dapat kita gunakan untuk melakukan kegiatan meronce sebagai berikut:

a. Alat

Alat yang digunakan untuk meronce adalah gunting, dan jarum.

b. Bahan

Selain cat, pernis, dan benang sebagai pelengkap bahan roncean. Adapun bahan lain yang bisa digunakan untuk meronce yaitu bahan alam dan bahan buatan.

1) Bahan alam

Ajeng Ninda Umina mengatakan, bahan-bahanmeronce dapat diperoleh dari lingkungan alam sekitar seperti, daun kelapa, bunga segar, buah-buahan, bunga kering, daun, kayu, ranting dan biji-bijian .⁴³

⁴²Rahmia Juniarti, Baik Nilawati Astini, and Ika Rachmayanti, “Perkembangan Kegiatan Meronce Dengan Manik-manik Untuk Meningkatkan Kan MotorikHalus Anak Usia 5-6 Tahun TK Al-Bana Kota Mataram Tahun Ajaran 2022-2023”*Jurnal Homepage*3, no. 3 (22023): 10.

⁴³ Ajeng Ninda Uminar, “Pengembangan Kemampuan Seni Anak Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Manik-manik Di TK Miftahul Anwar Negeri Agung Lampung Tengah”*Jurnal One Education*4, no. 4 (2022): 3.

2) Bahan buatan

Bahan buatan adalah jenis bahan yang merupakan hasil produk atau buatan manusia. Bahan-bahan tersebut termasuk bahan jadi seperti: monte, manik-manik, pita sintetis, kertas berwarna, sedotan minuman, plastik dan lainnya.

3. Manfaat Kegiatan Meronce Untuk AUD

Kegiatan meronce dapat melatih kelenturan otot tangan, melatih kesabaran, mengenal bentuk dan warna, melatih kognitif anak.⁴⁴ Sementara itu, Isnawati berpendapat bahwa meronce dapat melatih motorik halus, dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi anak.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas, manfaat kegiatan meronce adalah dapat membantu perkembangan motorik halus anak, meningkatkan konsentrasi belajar anak. selain itu, dapat meningkatkan perkembangan kognitif, dan meningkatkan rasa percaya diri anak.

4. Langkah-langkah Meronce

Kegiatan meronce mempunyai beberapa tahapan dalam aplikasinya yaitu:⁴⁶

⁴⁴Andi Junil Hera dan Fadhilah Latief, "Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce.," 4.

⁴⁵Isnawati, Muhamad sapii Harahap, "Melatih Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce.,"10.

⁴⁶Ajeng Ninda Uminar, "Pengembangan Kemampuan Seni Anak Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Manik-manik Di TK Miftahul Anwar Negeri Agung Lampung Tengah".,49.

- a. Meronce berdasarkan warna, tahap ini adalah tahapan Yang paling rendah dalam kegiatan meronce. Anak Memasukkan benang ke dalam lubang berdasarkan Warna yang sama, misal warna biru saja.
- b. Meronce berdasarkan bentuk, ini salah satu langkah Maju yaitu anak dapat mengenal bentuk. Ada berbagai Macam bentuk dalam meronce, misalnya bentuk bulat Atau kubus.
- c. Meronce berdasarkan warna dan bentuk, anak mulai Bisa menggabungkan mana yang memiliki bentuk Sama dan warna yang sama. Anak mengembangkan Kreativitasnya dengan bentuk dan warna yang anak Sukai.
- d. Meronce berdasarkan warna, bentuk dan ukuran. Tahapan yang cukup sulit bagi anak karena mulai Menggabungkan tiga komponen sekaligus.

C. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini dapat memberikan dugaan sementara atau hipotesis yang didasarkan pada perumusan masalah, yaitu: "Melalui kegiatan meronce, aspek perkembangan motorik halus anak usia dini di kelas B1 TK ABA Totokaton Punggur dapat meningkat."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengumpulkan data atau informasi yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Suyanto (Sukardiyono), penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai jenis penelitian reflektif yang melibatkan tindakan tertentu untuk memperbaiki.⁴⁷

Penelitian tindakan kelas berfokus pada berbagai tindakan dalam proses pembelajaran di kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan masalah-masalah yang ditemukan guru selama kegiatan pembelajaran. Penelitian ini, menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat komponen dalam satu siklus, yaitu penyatuan antara pelaksanaan tindakan dan observasi. Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan, di mana setiap pertemuan mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan meronce di TK ABA Totokaton Punggur.

⁴⁷Totok Sukardiyono, *Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Prinsip, dan Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*, (trp., tnp.2015) 7.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan serta metode pengukuran variabel yang akan dipelajari dalam penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dengan tujuan mendapatkan informasi yang relevan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen yang sering disebut sebagai variabel bebas (X) dan variabel dependen yang sering disebut sebagai variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas

Meronce adalah kegiatan yang dapat dijadikan alternatif latihan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Dalam kegiatan ini, anak menggunakan jari-jemarinya untuk mengambil manik-manik, dan sedotan, lalu memasukkan benang ke dalam lubang ronce. Selain manik-manik dan sedotan, bahan lain yang dapat digunakan bisa diperoleh dari lingkungan alam sekitar. Beberapa contohnya adalah bunga kertas, sayuran wortel dan kacang panjang, batang daun singkong, dan biji-bijian.

Kegiatan meronce dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah meronce berdasarkan warna, anak memasukkan tali ke dalam lubang ronce sesuai dengan warna yang sama. Contohnya hanya warna merah. Tahap kedua adalah meronce berdasarkan warna dan bentuk, di mana anak

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 38.

mengikuti pola ABAB. Contohnya memasukkan bentuk lonjong diikuti oleh bentuk bulat, dan mengulang pola tersebut hingga selesai.

Indikator pencapaian yang digunakan yakni koordinasi antara mata dan tangan, dan hasil karya roncean. Kedua indikator ini penting untuk menilai apakah anak telah mencapai tingkat perkembangan motorik halus yang diharapkan. Jika anak mampu mengkoordinasi dengan baik serta dapat menghasilkan karya roncean, maka anak dapat dikategorikan berkembang dengan sangat baik (BSB).

2. Variabel Terikat

Dalam definisi operasional, variabel terikat merujuk pada perkembangan motorik halus anak usia dini. Motorik halus adalah kemampuan dalam kecepatan gerakan jari tangan. Selain itu, juga kecekatan anak saat menggerakkan jari dalam berbagai kegiatan. Perkembangan motorik halus melibatkan gerakan otot-otot kecil pada jari dan tangan, yang dapat distimulasi melalui kegiatan meronce.

Penilaian terhadap perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce menggunakan instrumen penilaian berupa cek lis. Instrumen ini membantu guru untuk mengamati dan mencatat perkembangan keterampilan motorik halus anak secara sistematis. Beberapa aspek yang dapat dinilai dalam cek lis tersebut meliputi:

- a. Kecepatan jari-jemari: Anak yang mampu menggerakkan jari-jemarinya dengan cepat dan terampil saat meronce. Kecepatan ini terlihat saat anak memasukkan manik-manik atau benda-benda kecil lainnya dengan lancar ke dalam tali.

- b. Keterampilan memasukkan tali ke dalam lubang: Anak yang bisa dengan tepat dan konsisten memasukkan tali ke dalam lubang manik-manik tanpa banyak kesalahan atau bantuan.
- c. Kecermatan dalam menyelesaikan tugas: Anak yang mampu menyelesaikan kegiatan meronce dengan hasil yang rapi dan sesuai pola, menunjukkan bahwa ia memiliki keterampilan motorik halus yang berkembang sangat baik. Kecermatan ini terlihat dari bagaimana anak menjaga agar roncean tetap beraturan, serta mengikuti instruksi dengan baik. Ketika anak mampu menunjukkan kemampuan dalam ketiga indikator ini, anak dianggap telah berkembang dengan sangat baik dalam aspek motorik halus.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Totokaton Punggur, yang terletak di Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelas B di TK ABA Totokaton Punggur. Jumlah anak terdiri dari 10, dengan komposisi 4 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Sementara itu, objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan meronce di TK ABA Totokaton Punggur.

E. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas diharapkan dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran di kelas serta memperbaiki permasalahan yang ada. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan tindakan-tindakan yang

dilakukan melalui kegiatan penelitian. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas sangat penting untuk memecahkan masalah yang ditemukan di kelas.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan meronce di TK ABA Totokaton Punggur. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan bantuan satu guru kelas. Untuk membantu memperbaiki permasalahan yang ditemukan peneliti di dalam kelas. Peneliti berperan sebagai pelaku tindakan dan bekerja sama dengan guru untuk mengidentifikasi permasalahan, mengamati, melaksanakan. Selain itu, juga merefleksikan kegiatan, serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

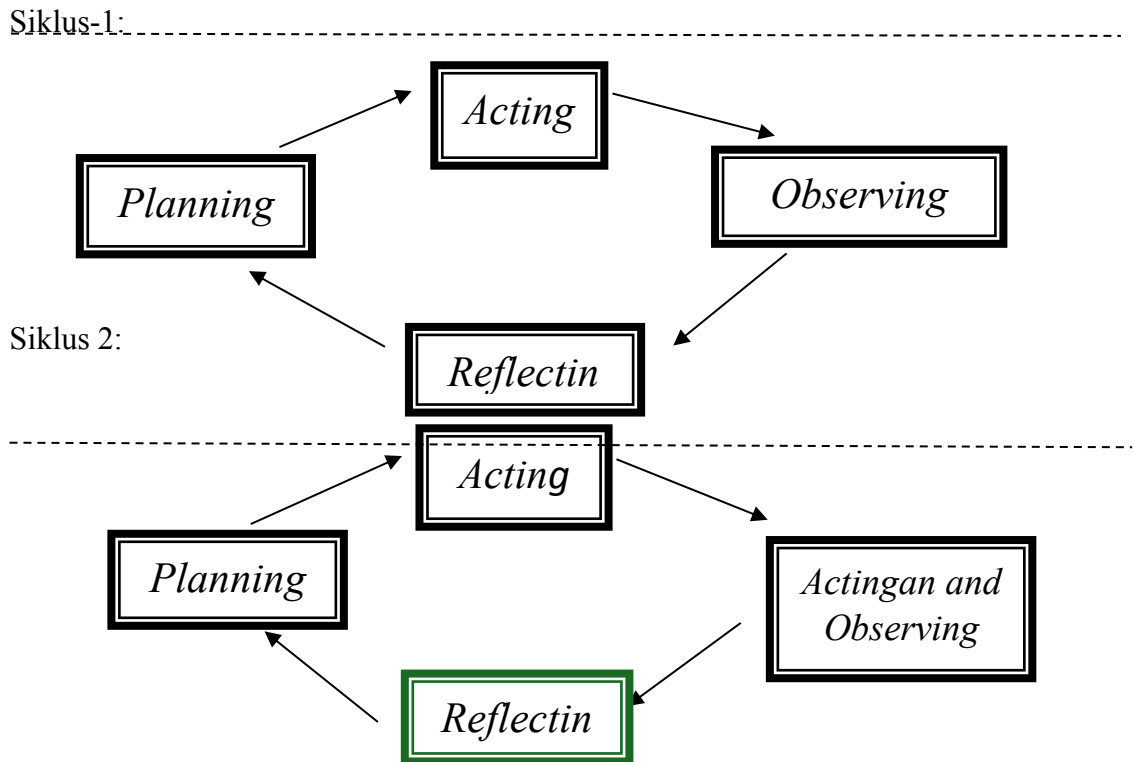
Setiap siklus dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pelaksanaan siklus kedua dilakukan dengan cara yang sama seperti siklus pertama, menggunakan instrumen yang sama. Perbedaannya terletak pada media bahan meronce yang digunakan dalam kegiatan tersebut.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart, penelitian tindakan kelas memiliki empat komponen dalam satu siklus, yang menyatukan tindakan dan observasi, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Oleh karena itu, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari langkah-langkah pada gambar 3.1:⁴⁹

⁴⁹Sigit Purnama et al., "Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidikan Anak Usia Dini," (2020)39.

**Bagan Model Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
Menurut Kemmis Dan Mc Taggart**



Gambar 3.1

Sumber : Dalam Buku Sigit Purnama, dkk.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pelaksanaan penelitian ini di TK ABA Totokaton Punggur. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas B. Berikut ini langkah- langkah yang harus dilakukan pada tahap perencanaan sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian atau RPPM pembelajaran yaitu meronce. RPPM digunakan untuk pedoman

guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Yang berisi tentang tindakan yang dilakukan saat meronce. Dalam setiap pertemuan bahan yang digunakan untuk meronce berbeda-beda.

Dalam pembuatan RPPM memuat satu tindakan. Tindakan yang dilakukan yaitu: meronce menggunakan bahan alam seperti: batang daun singkong, wortel, kacang panjang, dan bunga.

- 2) Menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan kegiatan meronce, seperti gunting, batang daun singkong, wortel, kacang panjang, dan benang.
- 3) Menyiapkan posisi tempat kegiatan meronce dengan membuat bentuk lingkaran.
- 4) Menyusun dan membuat lembaran observasi mengenai kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce.
- 5) Menyiapkan alat dokumentasi kegiatan meronce yang berupa foto atau gambar perkembangan motorik halus anak.

b. Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan perencanaan yang sudah dibuat. Berikut ini beberapa langkah-langkah yang akan dilakukan pada tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Langkah-Langkah Kegiatan

Kegiatan	Proses Kegiatan
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum belajar. 2. Menyanyikan lagu anak-anak. 3. Menghafal surat-surat pendek yang sudah dihafal anak
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerangkan kegiatan yang akan dilakukan? 2. Mempersiapkan posisi tepat duduk untuk membentuk lingkaran. 3. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan meronce, dan menjelaskan alat dan bahan apa saja yang digunakan kepada anak. 4. Melakukan kegiatan meronce. 5. Merapikan alat yang sudah selesai digunakan.
Kegiatan akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan hasil karya yang sudah dibuat. 2. Melakukan diskusi antara guru dan anak mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini dan diiring dengan sesi tanya jawab dengan anak. 3. Menanyakan perasaan anak. 4. Melakukan kegiatan bernyanyi. 5. Berdoa salam dan pulang.

c. Observasi atau Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penilaian untuk mengevaluasi pencapaian pembelajaran perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce. Pengamatan dilakukan secara berkelanjutan untuk melihat perkembangan keterampilan motorik halus anak. Dengan melibatkan aspek koordinasi mata-tangan, kecepatan, dan ketelitian jari dalam memasukkan manik ke dalam tali.

Selain itu, dokumentasi berupa foto diambil untuk mendukung hasil pengamatan. Foto-foto ini membantu memberikan bukti visual mengenai perkembangan anak dari waktu ke waktu. Hal ini juga

mempermudah peneliti dalam melakukan evaluasi terhadap kemajuan setiap anak dalam kegiatan meronce. Dengan adanya pencatatan dan dokumentasi, peneliti dapat melihat peningkatan perkembangan motorik halus anak secara jelas dan terukur.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti menarik kesimpulan mengenai adanya atau tidaknya masalah yang muncul selama kegiatan. Kemudian, peneliti melakukan perbaikan dan mencari solusi untuk mengatasi kekurangan yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan. Pada siklus pertama, terdapat dua permasalahan yang diidentifikasi, yaitu terkait alat dan bahan.

Pada siklus kedua, bahan yang digunakan untuk meronce, yaitu bahan alam, ternyata sangat mudah pecah dan rusak. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan bahan buatan, seperti kertas bergambar buah, sedotan, dan manik. Pada kegiatan meronce, kertas gambar buah akan digunting sesuai bentuk, kemudian ditempelkan pada tali. Setelah menempel kertas bergambar buah, sedotan akan dimasukkan ke dalam tali sebagai bagian dari rangkaian. Selain itu, alat meronce yang semula menggunakan tali nilon diganti dengan tali senar untuk memudahkan saat meronce. Penggunaan benang nilon yang lembek dapat menyulitkan anak dalam melakukan kegiatan meronce. Jadi dengan adanya perubahan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kegiatan meronce.

2. Siklus II

Pada siklus II, tujuan utamanya adalah melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Hal ini dilakukan dengan mengulangi perencanaan yang telah diterapkan pada siklus I.

Peneliti juga akan menarik kesimpulan mengenai perbandingan pencapaian perkembangan motorik halus antara siklus I dan siklus II. Jika hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus I, maka penelitian ini dianggap berhasil. Dengan demikian tidak akan dilanjutkan di siklus berikutnya.

Pada siklus II, peneliti menggunakan bahan buatan, seperti manik-manik, sedotan, dan kertas bergambar buah, untuk meronce. Penggunaan bahan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kegiatan dan mendukung perkembangan motorik halus anak.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode untuk mengumpulkan data atau informasi dengan mencatat peristiwa secara nyata dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati perkembangan motorik halus anak saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati bagaimana anak melakukan gerakan jari-jemarinya selama kegiatan meronce.

Dalam pengamatan ini, peneliti menggunakan lembar kerja observasi yang telah disiapkan sebelumnya untuk menilai kemampuan anak dalam memasukkan manik-manik ke dalam lubang. Kemudian saat anak memindahkan dan mengambil manik-manik saat meronce. Peneliti juga

mengevaluasi hasil karya anak dari kegiatan tersebut. Anak dianggap berkembang sangat baik jika mampu menggerakkan jari dengan cermat dan koordinasi mata-tangan yang baik.

2. Wawancara

Wawancara ini berfokus pada perkembangan motorik halus anak-anak di kelas B2 di TK ABA Totokaton Punggur. Data ini dikumpulkan melalui sesi tanya jawab dengan guru wali kelas B2. Karena wali kelas memiliki wawasan langsung mengenai kemampuan motorik halus setiap anak.

Pada sesi tanya jawab, pertanyaan yang diajukan mencakup beberapa aspek. Salah satunya yaitu, bagaimana perkembangan motorik halus setiap anak di kelas B2, Berapa jumlah anak di kelas B2? Apakah kegiatan meronce sudah diterapkan di TK ABA Totokaton Punggur? Kegiatan apa saja yang telah diberikan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus?

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk pengambilan data atau informasi melalui foto, gambar, dan catatan atau dokumen yang relevan. Dokumentasi berfungsi untuk mengumpulkan bukti yang dapat menguatkan hasil observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan, seperti identitas guru, jumlah siswa, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah.

Pengambilan data berupa gambar, kegiatan meronce di kelas dan foto lingkungan sekolah. Foto-foto ini memiliki beberapa tujuan utama. Yang pertama, mendukung temuan penelitian memudahkan pembaca untuk memahami proses kegiatan yang dilakukan. Ke dua menggambarkan kondisi nyata bagaimana anak terlibat dalam kegiatan meronce. Ke tiga

memberikan gambaran akurat mengenai fasilitas yang tersedia. Kemudian bagaimana lingkungan sekolah tersebut mendukung perkembangan anak.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan lembar observasi, peneliti mencatat secara sistematis respons dan perilaku anak-anak selama pembelajaran. Data ini akan digunakan untuk analisis lebih lanjut terkait peningkatan kemampuan berpikir simbolik anak. Penilaian perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan meronce dapat dilakukan menggunakan instrumen penilaian berupa cek lis (✓). Berdasarkan nilai skor, pencapaian penilaian adalah sebagai berikut: BB (Belum Berkembang) dengan skor 1, MB (Mulai Berkembang) dengan skor 2. Sementara itu, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan skor 3, dan BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan skor 4.

Aspek yang dinilai diantaranya adalah meniru tulisan bentuk huruf dan angka, dan memegang alat tulis pensil atau sepidol. Kemudian ada kecermatan, memegang alat tulis dan kecepatan. Berikut ini lembaran instrumen penilaian pada 3.2.⁵⁰

⁵⁰Sigitpurnama, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT remaja rosdakarya 2020) 94.

Tabel 3.2

Indikator pencapaian

No	Indikator pencapaian	Sub indikator pencapaian	Aktivitas
1	Meniru bentuk	Meniru bentuk tulisan	Meniru bentuk tulisan huruf dan angka
2	Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar	Memegang alat tulis dengan benar	Ketepatan anak dalam memegang pensil atau krayon
3	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	Anak dapat meronce menggunakan bahan alam dan buatan	Kecermatan dalam kegiatan meronce
			Kecepatan dalam menyelesaikan kegiatan meronce

Tabel 3.3

**Lembar Observasi Perkembangan Motorik Halus
Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce**

Nama:

Hari/Tanggal:

Siklus/pertemuan:

Tema/Sub Tema:

No	Indikator	Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Meniru bentuk tulisan huruf dan angka				
2	Ketepatan anak dalam memegang pensil atau krayon				
3.	Kecermatan dalam kegiatan meronce				

4	Kecepatan dalam menyelesaikan kegiatan meronce				

Keterangan:

- 1 : BB= Belum berkembang
- 2 : MB= Mulai Berkembang
- 3 : BSH= Berkembang Sesuai Harapan
- 4 : BSB= Berkembang Sangat Baik

Wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru kelas B2. Tujuannya untuk mengumpulkan informasi mengenai perkembangan motorik halus setiap anak. Sementara itu, dokumentasi yang digunakan peneliti melibatkan pengumpulan data atau informasi yang berupa dokumen dan foto.

Dokumentasi yang diperoleh digunakan untuk mendukung proses pengumpulan data yang berlangsung di lapangan. Perolehan data dapat berupa bentuk dokumen maupun foto. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mendetail tentang kondisi kegiatan meronce di TK ABA Totokaton Punggur.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menguraikan informasi dari kegiatan belajar. Hal ini dilakukan untuk menarik kesimpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua pendekatan analisis data: kualitatif dan kuantitatif.

Analisis Kualitatif digunakan untuk mengevaluasi data yang bersifat deskriptif, seperti hasil wawancara dan observasi. Hal ini, dapat memberikan

wawasan mendalam tentang perkembangan motorik halus anak. Analisis Kuantitatif diterapkan untuk menganalisis data yang bersifat numerik. Berupa pengukuran tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak berdasarkan instrumen penilaian yang ditentukan. Kombinasi kedua metode analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai hasil penelitian. Dalam teknik analisis data kualitatif terdiri dari beberapa komponen kegiatan diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, meringkas, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari observasi lapangan. Dalam tahap ini, peneliti melakukan penyaringan terhadap data yang kurang relevan. Dengan mengatur data yang tersisa secara sistematis. Tujuannya adalah untuk memudahkan analisis dan interpretasi data.

Setelah data direduksi, peneliti menarik kesimpulan dari data akhir, yang akan digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian secara keseluruhan. Proses reduksi data, sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan adalah relevan. Dengan demikian data yang di dapat, dapat mendukung temuan penelitian.

2. Display Data

Semua data penelitian yang telah terkumpul dan direduksi perlu disajikan dalam format yang singkat, jelas, dan rinci. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Tabel untuk merangkum data numerik dan memudahkan perbandingan. Gambar atau foto, untuk memberikan bukti visual dari kegiatan yang dilakukan, seperti kegiatan meronce. Grafik

untuk menggambarkan hubungan antar variabel atau perkembangan dari waktu ke waktu. Diagram untuk menunjukkan alur atau proses yang terjadi dalam penelitian. Penyajian data dalam berbagai format membantu peneliti memudahkan pembaca memahami dengan baik tentang hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap melalui proses penyimpulan sementara yang berlanjut hingga kesimpulan akhir. Proses ini melibatkan analisis data yang telah dikumpulkan dan direduksi untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi.

Pada awal penelitian, peneliti membuat kesimpulan sementara berdasarkan temuan awal dari hasil pengamatan dan dokumentasi. Kemudian akan diperbaiki dan diperkuat seiring dengan pengumpulan data tambahan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Proses ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil akurat, dan sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan. Hal ini, dapat memberikan rekomendasi yang tepat berdasarkan hasil yang diperoleh. Dengan demikian, hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan motorik halus.

Dalam teknik analisis data kuantitatif, peneliti menggunakan skor dari nilai kegiatan pembelajaran siswa di kelas. Analisis data deskriptif diterapkan untuk menggambarkan sampel data yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persentase.

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase atau nilai skor yang diperoleh adalah sebagai berikut: ⁵¹

$$\frac{\textit{skorperolehan}}{\textit{skormaksimal}} \times 100 = \textit{Nilai Akhir}$$

Dengan menggunakan rumus ini, peneliti dapat menghitung persentase pencapaian siswa. Kemudian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat perkembangan motorik halus anak. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Anas Sudjono menjelaskan tingkat pencapaian anak dengan mempresentasikan data sebagai berikut:⁵²

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = persentase keberhasilan

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi/banyak individu/indikator

I. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ini diukur dari perubahan positif yang menunjukkan perbaikan. Indikator keberhasilan ditetapkan dengan kriteria bahwa penelitian dianggap berhasil jika 75% dari 10 anak. Jika menunjukkan peningkatan dalam perkembangan motorik halus, yang terbagi dalam dua klasifikasi. Berkembang Sangat Baik (BSB) anak yang menunjukkan keterampilan motorik halus yang

⁵¹Ibid,96.

⁵²Anas Sudijono, pengantar statistika pendidikan. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), 43.

sangat baik. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) anak yang menunjukkan perkembangan motorik halus yang sesuai dengan harapan yang ditetapkan.

Dengan demikian, jika 75% dari 10 anak mencapai salah satu dari dua kategori perkembangan motorik halus, penelitian ini dapat dianggap berhasil.

Menurut Sigit Purnama penentuan batasan kategori peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dalam pembelajaran yang dibuat antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.4

Batasan Kategori Perkembangan Motorik Halus

No	Rentang skor	Kategori
1.	75% - 100%	Berkembang Sangat Baik
2.	50% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan
3.	25% - 50%	Mulai Berkembang
4.	0%-25%	Belum Berkembang

Tabel 3.5

Rubrik Penilaian Motorik Halus Anak

Indikator pencapaian	BSB (4)	BSH (3)	MB (2)	BB (1)
Meniru bentuk tulisan huruf dan angka	Anak dapat menulis bentuk huruf dan angka sesuai dengan pola atau bentuk secara mandiri tanpa bantuan guru	Anak dapat menulis bentuk huruf dan angka sesuai dengan pola atau bentuk namun masih diingatkan guru.	Anak dapat menulis bentuk huruf dan angka belum sesuai dengan pola atau bentuk	Anak dapat menulis bentuk huruf dan angka sesuai dengan pola atau bentuk dengan bantuan guru.

Ketepatan anak dalam memegang pensil atau krayon	Anak bisa memegang alat tulis menggunakan dua jari telunjuk dan ibu jari dengan posisi berada ditengah dan sudah terampil	Anak bisa memegang alat tulis menggunakan dua jari telunjuk dan ibu jari dengan posisi berada ditengah-tengah	Anak bisa memegang alat tulis menggunakan dua jari telunjuk dan ibu jari dengan posisi memegang terlalu ke atas atau ke bawah	Anak bisa memegang alat tulis menggunakan ibu jari dan satu jari telunjuk saja
Kecermatan dalam kegiatan meronce	Anak meronce secara teliti, hati-hati dan sesuai contoh gurunya	Anak meronce secara teliti, hati-hati tetapi tidak sesuai dengan contoh gurunya	Anak meronce secara teliti, hati-hati dan sesuai dengan contoh gurunya, dan dibantu guru.	Anak meronce secara teliti, hati-hati dan tidak sesuai dengan contoh gurunya, dan dibantu guru.
Kecepatan dalam menyelesaikan kegiatan meronce	Anak menyelesaikan roncean sebelum pembelajaran berakhir	Anak menyelesaikan roncean saat pembelajaran berakhir	Anak menyelesaikan roncean tetapi selesai setelah pembelajaran berakhir	Anak mengikuti kegiatan meronce tapi tidak di selesaikan

Sumber: SigitP urnama, *Penelitian Tindakan Kelas*, dan Winda Neny, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui kegiatan meronce tanah liat*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

a. Sejarah Lokasi Penelitian

TK ABA Totokaton Punggur didirikan oleh Bapak H. Suradi pada 9 Juli 1988. Sekolah ini berlokasi di Jalan Badran Sari 109, Desa Totokaton, Kecamatan Punggur, Lampung Tengah, dan berada di bawah pengelolaan Yayasan Aisyiyah.

Saat ini, TK ABA Totokaton Punggur memiliki tiga ruang kelas, satu ruang kantor, serta empat kamar mandi. Pada tahun ajaran 2023/2024, sekolah ini menampung 40 siswa, dengan empat tenaga pengajar dan satu kepala sekolah, yaitu Ibu Nurhayati, S.Pd.

Pada awal pendiriannya, TK ABA Totokaton hanya memiliki satu ruang kelas. TK ini dibangun secara swadaya oleh masyarakat Dusun Tanjung Kejawen RT 02/RW 01, di atas lahan seluas 8 x 26 meter persegi. Saat itu, jumlah siswa yang terdaftar adalah 10 orang, dan satu-satunya tenaga pengajar yang mengajar di sana adalah Ibu Siti Khotijah. Pada tahun 2006, TK ABA Totokaton menerima tambahan satu guru dari Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, yaitu Ibu Lusiyanti, S.Pd.

Seiring dengan perkembangan zaman, TK ABA Totokaton mengalami kemajuan pesat. Setiap tahun, jumlah siswa yang mendaftar terus bertambah. Kini, TK ABA Totokaton memiliki tiga ruang kelas dan didukung oleh empat tenaga pendidik. Perkembangan ini mencerminkan

komitmen sekolah untuk menyediakan pendidikan berkualitas bagi anak-anak di wilayah sekitarnya.

Pendidikan TK ABA Totokaton memiliki visi, misi dan tujuan diantaranya-Nya sebagai berikut:

1) Visi sekolah

Mewujudkan generasi global yang islami dan cemerlang

2) Misi sekolah

Mewujudkan anak terbiasa melakukan ibadah, mewujudkan anak terbiasa melakukan kegiatan mandiri sesuai minat, mewujudkan anak terbiasa melakukan pembelajaran menggunakan teknologi sederhana, dan membiasakan anak untuk bersikap peduli terhadap sesama dan lingkungan.

3) Tujuan sekolah

Tujuan TK ABA Totokaton adalah mewujudkan generasi yang islami dan cemerlang, mewujudkan pelajar Pancasila, dan mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada anak.

b. Kegiatan Awal

Observasi pertama kali dilakukan pada tanggal 18 Mei 2024 untuk mengumpulkan informasi yang mendukung penelitian ini. Dari hasil observasi, peneliti mengamati bahwa setiap anak memiliki kemampuan motorik halus yang bervariasi. Di TK ABA Totokaton, masih ada beberapa

anak yang merasa kesulitan dalam menggunakan kemampuan motorik halus.

Selama kegiatan pengenalan meronce, ditemukan bahwa sembilan anak belum mampu meronce dengan baik. Beberapa di antaranya anak mengeluhkan kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak masih memerlukan bimbingan dan dukungan dari guru. Observasi ini memberikan gambaran awal tentang tantangan yang dihadapi oleh anak dan menjadi dasar bagi tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Pada observasi kedua yang dilakukan pada tanggal 29 Juli, peneliti mendapati beberapa anak masih belum berkembang motorik halusnya. Hal ini tampak saat anak melakukan kegiatan memotong kertas. Terdapat beberapa anak mengeluh mengalami kesulitan saat menggunting. Terdapat enam anak yang masih memerlukan bantuan dan arahan dalam melakukan kegiatan tersebut.

Selain itu, saat kegiatan menebalkan huruf, terdapat enam anak yang masih kesulitan mengikuti garis putus-putus dengan baik. Dalam kegiatan bermain, lima anak juga belum mampu menangkap bola. Kesulitan ini menandakan bahwa anak memerlukan dukungan dan bimbingan dari guru. Supaya dapat mengembangkan keterampilan motorik halusnya. Observasi ini menjadi penting sebagai dasar untuk merancang langkah-langkah perbaikan dalam penelitian selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2024, diperoleh data kemampuan motorik halus anak sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Observasi Awal Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Nama Anak	Total Skor	Persentase	Keterangan
1.	Danis	2	50 %	Belum berkembang
2.	Fara	1	25 %	Mulai berkembang
3.	Isel	1	25 %	Mulai berkembang
4.	Kesa	1	25 %	Belum berkembang
5.	Keyil	1	25 %	Belum berkembang
6.	Parida	1	25 %	Belum berkembang
7.	Putri	1	25 %	Mulai berkembang
8.	Raya	1	25 %	Belum berkembang
9.	Rendra	1	25 %	Belum berkembang
10.	Septa	1	25 %	Mulai berkembang

Data pada Tabel 1.6 menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mencapai perkembangan motorik halus yang diharapkan. Sebanyak 9 anak berada di kategori Belum Berkembang (BB), di mana mereka belum mampu memasukkan manik ke dalam tali. Hanya 1 anak di kategori Mulai Berkembang (MB), mampu meronce meskipun hanya sedikit manik yang berhasil dimasukkan. Tidak ada anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yang mencerminkan kemampuan meronce hampir selesai. Sementara itu, anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak ada, yang menunjukkan kemampuan meronce hingga selesai. Data ini menunjukkan perlunya tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK ABA Totokaton.

Tabel 4.2

Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Awal Observasi

No	Kategori	Jumlah anak	Persentase
1.	Berkembang sangat baik(BSB)	0	0%
2.	Berkembang sesuai harapan(BSH)	0	0%
3.	Mulai berkembang(MB)	1	10%
4.	Belum berkembang(BB)	9	90%
Jumlah		10	100%

Data menunjukkan bahwa sebelum tindakan, sebagian besar anak masih belum berkembang dalam kemampuan motorik halus. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pembiasaan dalam menggunakan keterampilan ini. Persentase di kategori Belum Berkembang (BB) mencapai 90% (9 anak), sementara kategori Mulai Berkembang (MB) sebesar 10% (1 anak). Tidak ada anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB), masing-masing sebesar 0%.

2. Pelaksanaan siklus I

Penelitian yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas di TK ABA Totokaton. Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce. Pada siklus I dilakukan empat kali tahapan yaitu:

a. Tahap perencanaan

Berikut ini langkah- langkah yang harus dilakukan pada tahap perencanaan sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru kelas. Untuk melakukan kerja sama dalam membagi tugas dalam penelitian.

- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian dengan tema tumbuhan .
 - 3) Mempersiapkan alat dan bahan kegiatan meronce yang dibutuhkan
 - 4) Menyiapkan posisi tempat kegiatan meronce dengan membuat bentuk lingkaran.
 - 5) Menyusun dan membuat lembaran observasi mengenai kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce
 - 6) Menyiapkan lembar penilaian untuk mengetahui perkembangan motorik halus.
- b. Tahap pelaksanaan

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama berlangsung pada 12 Agustus 2024 dengan tema tumbuhan dan sub tema sayuran singkong. Anak-anak diajak mengamati pohon singkong dan kemudian menggunakan batang serta daun singkong sebagai bahan meronce. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga mengenalkan anak pada cara memanfaatkan sumber daya alam di sekitar mereka.

Berikut adalah kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran:

a) Kegiatan awal

Guru mengajak anak-anak mengikuti upacara, dengan membariskan dan merapikan barisan anak laki-laki dan

perempuan. Selama upacara, anak turut menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membaca Pancasila dengan bimbingan dari guru. Setelah upacara selesai, anak-anak masuk ke kelas sambil bersalaman dengan guru. Setelah semua anak duduk, guru menanyakan kabar mereka dan mengajak berdoa sebelum memulai pembelajaran. Dalam sesi ini, anak-anak diajak menghafal surat Al-Lahab, mempelajari rukun Islam, dan bernyanyi bersama.

Selanjutnya, sesi tanya jawab mengenai tema hari ini dilaksanakan. Guru menjelaskan bahwa sebelum kegiatan meronce, anak-anak akan bermain tebak huruf menggunakan kartu gambar. Permainan ini dilakukan secara bergantian, di mana setiap anak mendapatkan kesempatan untuk menebak huruf yang ditunjukkan.

Peneliti dan guru memberikan bantuan kepada anak-anak yang merasa kesulitan dalam menebak huruf, sehingga anak tidak merasa tertekan dan tetap termotivasi. Selain itu, apresiasi juga diberikan kepada anak-anak yang berhasil menebak huruf dengan tepat. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dukungan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak.

b) Kegiatan inti

Setelah kegiatan bermain tebak huruf, guru memerintahkan anak untuk menulis daun singkong . Setelah itu menyiapkan

bahan-bahan untuk meronce dan menjelaskan alat serta bahan yang digunakan. Guru juga memberikan contoh cara meronce menggunakan batang daun singkong. Selanjutnya, guru memerintahkan anak-anak untuk membuat roncean masing-masing. Namun, selama kegiatan meronce, banyak anak yang masih kesulitan memasukkan tali ke dalam lubang.

Setelah anak-anak menyelesaikan tugas meronce, guru memerintahkan mereka untuk merapikan alat dan bahan yang digunakan. Setelah itu, guru meminta anak-anak mencuci tangan dan mengajak mereka berdoa sebelum makan dan minum.

c) Kegiatan penutup

Setelah istirahat, guru mengajak anak-anak masuk ke kelas untuk melakukan doa setelah makan dan minum. Guru juga mengajak anak-anak mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Selanjutnya, guru mengevaluasi anak melalui sesi tanya jawab mengenai sayuran singkong, manfaat dan jenis sayur. Setelah sesi tanya jawab, guru mengajak anak bernyanyi, lalu anak-anak berdoa setelah selesai belajar dan sebelum keluar dari kelas.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2024 dengan tema tumbuhan, dan sub tema sayuran wortel dan kacang

panjang. Pada tema sayur wortel dan kacang panjang, peneliti mengajak anak-anak untuk mengenal bentuk dan warna sayuran tersebut. Anak-anak dapat menggunakan bentuk-bentuk yang menyerupai wortel dan kacang panjang, untuk meronce. Berikut adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan:

a) Kegiatan awal

Guru mengarahkan anak-anak untuk berwudu sebagai persiapan untuk melakukan kegiatan rutinitas salat duha berjamaah. Kegiatan salat duha diikuti oleh semua kelas, dan guru merapikan barisan anak laki-laki dan perempuan. Setelah itu, guru memimpin pelaksanaan salat duha.

Setelah selesai melaksanakan salat duha berjamaah, anak-anak masuk ke kelas sambil bersalaman dengan guru. Ketika anak-anak duduk melingkar, guru menanyakan siapa yang sudah sarapan dan siapa yang belum. Guru kemudian mengajak anak-anak berdoa sebelum belajar, menghafal hadis tentang menuntut ilmu, menghafal surat Al-Lahab. Setelah itu mengajak menghafal rukun iman, dan bernyanyi bersama.

Selanjutnya, guru menyampaikan tema dan melakukan sesi tanya jawab mengenai manfaat dan fungsi mengonsumsi sayuran. Setelah itu, guru mengajak anak-anak bermain puzzle. Peneliti memberikan apresiasi kepada anak yang sudah menyelesaikan

permainan puzzle tersebut. Guru mengajak anak mewarnai gambar wortel.

b) Kegiatan inti

Kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan untuk meronce. Bahannya yaitu seperti benang, tusuk gigi, gunting, wortel, dan kacang panjang. Setelah itu, guru menerangkan dan mencontohkan cara meronce menggunakan wortel dan kacang panjang. Pada pertemuan kedua, kegiatan meronce disusun dengan cara, anak harus menyusun berdasarkan bentuk dan warna.

Selama kegiatan berlangsung, banyak anak yang mengalami kesulitan memasukkan tali ke dalam lubang. Beberapa anak juga merangkap dua saat menyusun roncean. Guru memerintahkan meronce menggunakan bahan berwarna oranye berbentuk bulat. Selanjutnya mengombinasi bahan lain dengan warna hijau berbentuk panjang. Akibatnya, banyak anak yang harus mengulang proses memasukkan bahan roncean. Selain itu, banyak bahan yang mudah pecah saat dilubangi menggunakan batang lidi.

Setelah melakukan kegiatan meronce, guru mengajak anak-anak untuk membereskan alat dan bahan yang digunakan. Setelah itu, anak mencuci tangan dan guru mengajak anak-anak berdoa sebelum makan dan minum.

c) kegiatan penutup

Setelah istirahat, guru mengajak anak-anak masuk ke kelas untuk melakukan doa setelah makan dan minum. . Selanjutnya, guru mengevaluasi anak melalui tanya jawab mengenai sayuran dan manfaatnya. Contoh sayurannya yaitu wortel dan kacang panjang. Setelah sesi tanya jawab, guru mengajak anak bernyanyi, serta doa setelah belajar. Setelah itu berdoa sebelum keluar dari kelas.

3) Pertemuan ke tiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada 14 Agustus 2024 dengan tema tumbuhan dan sub tema bunga kertas. Pada tema ini, guru mengajak anak-anak mengenal berbagai jenis bunga, termasuk bunga kertas. Bunga kertas ini akan digunakan sebagai bahan untuk kegiatan meronce. Dalam sub tema bunga kertas, anak-anak diajak mempelajari bentuk dan warna bunga tersebut, serta memanfaatkannya dalam kegiatan meronce. Berikut adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan:

a) kegiatan awal

Guru mengarahkan anak untuk berwudu sebagai persiapan melakukan kegiatan rutinitas salat duha berjamaah. Guru merapikan barisan anak laki-laki dan perempuan sebelum memimpin jalannya salat duha.

Setelah selesai melaksanakan salat duha, anak-anak masuk ke kelas sambil bersalaman dengan guru. Ketika anak duduk melingkar, guru menanyakan kabar dan siapa saja yang tidak berangkat. Setelah itu, guru mengajak anak-anak berdoa sebelum belajar, menghafal hadis menuntut ilmu, dan bernyanyi. Selanjutnya, guru menyampaikan tema pada hari ini dan melakukan sesi tanya jawab mengenai bunga. Setelah itu, anak bermain tebak kartu gambar angka. Guru memberikan apresiasi kepada anak-anak yang bisa menyebutkan angka yang ada pada kartu gambar. Setelah itu guru meminta anak untuk menulis angka 1-10 di papan tulis.

b) kegiatan inti

Kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan untuk meronce, seperti benang, tusuk gigi, dan bunga. Setelah itu, guru menerangkan dan memberikan contoh cara meronce menggunakan bunga. Saat meronce, guru memberikan arahan agar anak memasukkan bunga berdasarkan warna. Warna yang harus dimasukkan warna merah terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan warna putih.

Namun, saat melakukan kegiatan meronce, banyak anak yang masih kesulitan memasukkan tali ke dalam. Hal ini, terjadi karena bahan mudah robek saat dimasukkan tali. Setelah selesai meronce,

guru mengajak anak membereskan alat dan bahan yang digunakan. Setelah itu, anak-anak mencuci tangan, dan mengajak mereka berdoa sebelum makan dan minum.

c) kegiatan penutup

Setelah istirahat, guru mengajak anak-anak untuk masuk ke kelas dan berdoa sesudah makan dan minum. Guru mengajak anak-anak untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari pada hari itu dan menanyakan perasaan anak saat belajar meronce. Selanjutnya, guru mengevaluasi anak melalui sesi tanya jawab mengenai tanaman bunga, jenis bunga dan manfaat bunga. Setelah sesi tanya jawab, guru mengajak anak-anak untuk berdoa setelah belajar.

c. Tahap observasi siklus I

Pada tahap observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan dari awal sampai akhir. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran dan melakukan kriteria penilaian. Melalui observasi ini dapat melihat apakah tindakan yang diberikan pada siklus I memberikan peningkatan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, menunjukkan bahwa anak-anak telah mengalami peningkatan kemampuan motorik halus. Namun, masih ada beberapa anak yang mengeluh tidak bisa melakukan kegiatan

meronce. Saat melakukan kegiatan meronce, terdapat lima anak yang belum dapat menggerakkan jari-jemarinya secara maksimal. Anak-anak juga masih membutuhkan arahan serta bantuan dari peneliti atau guru saat memasukkan tali ke dalam lubang.

Kecermatan anak-anak dalam melakukan kegiatan meronce juga belum berkembang dengan baik, terlihat dari lima anak yang belum berhasil membuat roncean sesuai dengan contoh yang diberikan oleh peneliti atau guru. Selain itu, ada tiga anak yang tidak menyelesaikan kegiatan meronce.

Hasil observasi siklus I dalam pembelajaran melalui kegiatan meronce di TK ABA Totokaton, dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Pada siklus I

No	Nama	Siklus I	
		Nilai Skor	persentase
1.	Danis	9	56%
2.	Fara	9	56%
3.	Isel	8	50%
4.	Kesa	9	56%
5.	Keyil	6	38%
6.	Parida	9	56%
7.	Putri	7	44%
8.	Raya	7	44%
9.	Rendra	7	44%
10.	Septa		44%
	Nilai rata-rata	7.8	49%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan tindakan siklus I,

diperoleh nilai rata-rata skor 7,8 dengan persentase 49%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus I mengalami peningkatan, meskipun belum maksimal.

d. Tahap refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan untuk membahas hal-hal yang menjadi penghambat dalam siklus I. Dengan adanya refleksi ini dapat memberikan perubahan yang baik terhadap siklus II.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, perkembangan kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan. Sebelum adanya tindakan, kemampuan motorik halus anak mencapai nilai rata-rata 28%. Dengan kategori belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik. Adapun perbandingan kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan dan sesudah tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 :

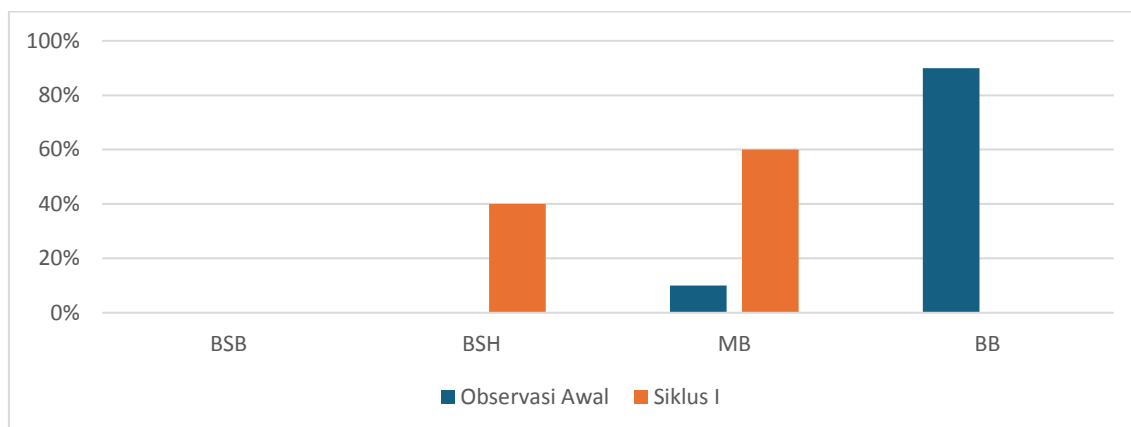
Tabel 4.4
Perbandingan Perkembangan Motorik Halus Anak Sebelum Dan Sesudah Tindakan Siklus I

No	Nama anak	Observasi awal	Siklus I
1	Danis	50 %	56%
2	Fara	25 %	56%
3	Isel	25 %	50%
4	Kesa	25 %	56%
5	Keyil	25 %	38%
6	Parida	25 %	56%

7	Putri	25 %	44%
8	Raya	25 %	44%
9	Rendra	25 %	44%
10	Septa	25 %	44%
	Nilai rata-rata	28%	49%

Berdasarkan tabel 4.4, kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan. Sebelum dan sesudah ada tindakan, belum ada anak yang berkembang sesuai harapan. Pada siklus I Pada kategori berkembang sesuai harapan terdapat empat anak. Sementara itu sebelum tindakan tidak ada anak yang berkembang sesuai harapan. Pada kategori mulai berkembang, sebelum tindakan terdapat satu anak dengan nilai persentase 50%. Sementara itu pada siklus I, terdapat enam anak dengan persentase 38%, 50% dan 44%. Sementara itu, pada kategori belum berkembang, sebelum tindakan terdapat sembilan anak dengan nilai persentase 25%. Sementara itu, pada siklus I tidak ada anak yang masuk dalam kategori ini dengan persentase 0%.

Apabila kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan mendapatkan nilai rata-rata 28%. Pada siklus I mengalami kenaikan sebesar 21% menjadi 49%. Hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan dan siklus I dapat digambarkan pada diagram 4.1:



Gambar 4.1

Perkembangan Motorik Halus Anak Sebelum Dan Sesudah Tindakan Siklus I

Pada siklus I, kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan 21%, sehingga persentase anak yang berada dalam kategori mulai berkembang (MB) mencapai 60%. Sementara itu, pada kategori belum berkembang, terjadi penurunan 90%, sehingga persentase anak yang termasuk dalam kategori ini juga menjadi 0%.

Tabel 4.5

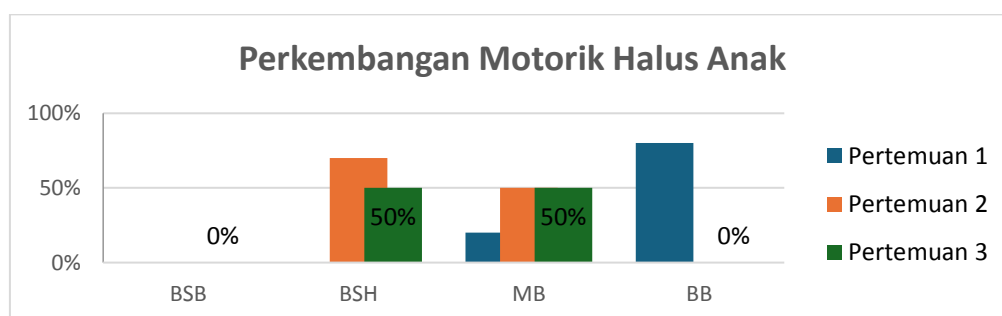
**Hasil Data Perkembangan Motorik Halus Anak
Di Setiap Pertemuan Pada Siklus I**

No	Nama	Pertemuan Kesatu	Pertemuan Kedua	Pertemuan Ketiga
		persentase	Persentase	persentase
1	Danis	38%	50%	56%
2	Fara	25%	44%	56%
3	Isel	25%	50%	50%
4	Kesa	50%	56%	56%
5	Keyil	25%	38%	38%
6	Parida	25%	56%	56%
7	Putri	25%	50%	44%
8	Raya	25%	38%	44%

9	Rendra	25%	50%	44%
10	Septa	25%	50%	44%
	Nilai Rata-rata	29%	48%	49%

Berdasarkan tabel 4.5, hasil data dari setiap pertemuan menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan motorik halus anak. Pada pertemuan pertama, masih banyak anak yang berada dalam kategori belum berkembang. Dalam kategori berkembang sangat baik dan kategori berkembang sesuai harapan, tidak ada anak yang termasuk. Sementara itu, dalam kategori mulai berkembang terdapat dua anak, dan dalam kategori belum berkembang terdapat tujuh anak.

Kemampuan motorik anak pada pertemuan kedua dan tiga mengalami peningkatan. Dalam kategori berkembang sangat baik tidak ada anak, sedangkan dalam kategori berkembang sesuai harapan ada dua anak. Pada kategori mulai berkembang, terdapat delapan anak, dan dalam kategori belum berkembang tidak ada anak yang termasuk. Berdasarkan data tersebut, dapat digambarkan pada diagram 4.2 :



Gambar 4.2
Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Anak Di Setiap Pertemuan Siklus I

Tabel 4.6

Nilai Data Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Pada Siklus I

No	Indikator Pencapaian	Pertemuan Kesatu	Pertemuan Kedua	Pertemuan Ketiga
		persentase	Persentase	persentase
1	Meniru tulisan bentuk huruf dan angka	30%	55%	60%
2	Memegang alat tulis	30%	45%	50%
3	Kecermatan	27,5%	42,5%	40%
4	Kecepatan	27,5%	50%	45%

Berdasarkan tabel 2.1, kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce menunjukkan peningkatan. Meskipun peningkatan tersebut belum sesuai dengan indikator pencapaian penilaian. Meniru tulisan bentuk huruf dan angka pertemuan pertama mencapai 30%. Pertemuan kedua meningkat mencapai 55% dan pertemuan ketiga mencapai 60%.

Memegang alat tulis pada pertemuan pertama mencapai 30%, kemudian meningkat menjadi 45% di pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 50%. Kecermatan pada pertemuan pertama mencapai 32,5%, meningkat menjadi 42,5% pada pertemuan kedua. Meskipun pada pertemuan ketiga mengalami penurunan 2,5% menjadi 40%.

Kecepatan pada pertemuan pertama mencapai 32,5%, meningkat menjadi 67,5% pada pertemuan kedua. Meskipun pada pertemuan ketiga mengalami penurunan 2,5% menjadi 22,5%. Data ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan di beberapa indikator, ada juga

penurunan di indikator lainnya. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan perhatian dan upaya perbaikan lebih lanjut.

Dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan kedua, anak-anak mengalami peningkatan kemampuan motorik halus. Namun, pada pertemuan ketiga, terjadi penurunan dalam perkembangan motorik halus anak. Penurunan kemampuan motorik halus ini disebabkan oleh beberapa hambatan yang muncul, yaitu:

- 1) beberapa anak masih membutuhkan bantuan dan arahan dari guru saat memasukkan benang ke dalam lubang bahan roncean.
- 2) anak-anak belum bisa menirukan contoh yang diberikan oleh guru, benang yang digunakan untuk meronce terlalu lentur.
- 3) sehingga menghambat kegiatan anak, bahan yang digunakan sangat mudah pecah dan robek saat digunakan.

Hambatan-hambatan ini perlu diperhatikan untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak di masa mendatang.

Pada siklus II, dalam menyiapkan alat dan bahan, terdapat beberapa perubahan yang dilakukan. Salah satu perubahan utama adalah penggantian benang nilon dengan benang senar. Selain itu, bahan yang digunakan untuk meronce juga diganti dengan bahan buatan, seperti manik-manik dan sedotan.

Perubahan ini dilakukan untuk melihat adakah perubahan dalam kemampuan motorik halus anak dengan bahan yang berbeda. Dengan menggunakan bahan yang lebih sesuai dan lebih mudah digunakan, diharapkan anak dapat lebih maksimal saat meronce. Dengan demikian, diharapkan dapat mengalami peningkatan keterampilan motorik halus anak.

3. Pelaksanaan siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I yaitu tiga kali pertemuan. Berikut ini langkah- langkah yang harus dilakukan pada tahap perencanaan sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru kelas. Untuk melakukan kerja sama dalam membagi tugas dalam penelitian.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian dengan tema tumbuhan .
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan kegiatan meronce yang dibutuhkan.
- 4) Menyiapkan posisi tempat kegiatan meronce dengan membuat bentuk lingkaran.
- 5) Menyusun dan membuat lembaran observasi mengenai kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce
- 6) Menyiapkan lembar penilaian untuk mengetahui perkembangan motorik halus.

b. Tahap pelaksanaan

1) Pertemuan pertama

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2024 dengan tema tumbuhan, sub tema merawat tumbuhan bunga. Pada sub tema ini, guru mengajak anak untuk menyiram bunga. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari pembelajaran tentang merawat tanaman. Selain itu, dalam tema ini, guru juga mengajak anak melakukan kegiatan meronce menggunakan manik-manik. Adapun kegiatan proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Guru mengarahkan anak-anak untuk berwudu sebelum melakukan kegiatan rutinitas salat duha berjamaah. Kegiatan salat duha ini diikuti oleh semua kelas. Setelah merapikan barisan anak laki-laki dan perempuan, guru memimpin jalannya salat duha.

Setelah selesai salat duha berjamaah, anak-anak masuk ke kelas sambil bersalaman dengan guru. Setelah anak duduk melingkar, guru meminta anak untuk melihat ruangan kelas. Setelah itu, guru menyuruh anak-anak untuk membuang sampah yang terlihat ada di kelas. Kemudian, guru mengajak anak berdoa sebelum belajar, menghafal hadis menuntut ilmu, menghafal surat Al-Lahab, dan bernyanyi.

Selanjutnya, guru menyampaikan tema hari ini melalui sesi tanya jawab mengenai cara merawat bunga. Setelah itu, guru mengajak anak menyiram bunga di taman dan bermain tikus dan kucing. Guru menjelaskan bagaimana cara bermain permainan tersebut, dan anak-anak sangat senang saat bermain tikus dan kucing. Permainan ini dilakukan secara bergantian sesuai dengan nama yang dipanggil guru. Guru juga memberikan apresiasi kepada anak yang berpartisipasi dalam permainan ini. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan semangat dan rasa percaya diri anak.

b) Kegiatan inti

Kegiatan selanjutnya, menebalkan huruf angka 12. Setelah itu, menerangkan alat dan bahan yang digunakan untuk meronce, seperti benang dan manik-manik. Setelah menjelaskan, guru memberikan contoh cara meronce menggunakan manik-manik.

Pada pertemuan ini, guru memberikan arahan kepada anak-anak untuk meronce berdasarkan warna dan bentuk. Anak-anak diperintahkan untuk menyusun manik yang berbentuk bintang. Setelah itu dilanjutkan dengan menyusun manik yang berbentuk lingkaran.

Setelah melakukan kegiatan meronce, guru mengajak anak untuk membereskan alat dan bahan yang telah digunakan.

Setelah semua alat dan bahan dirapikan, guru meminta anak-anak untuk mencuci tangan. Selanjutnya, guru mengajak anak-anak berdoa sebelum makan dan minum.

c) Kegiatan penutup

Setelah istirahat, guru mengajak anak-anak untuk masuk ke kelas dan melakukan doa sesudah makan dan minum. Setelah itu, guru mengajak anak-anak untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari. Setelah itu, menanyakan perasaan anak saat belajar meronce.

Untuk mengevaluasi pemahaman anak, guru mengadakan sesi tanya jawab mengenai cara merawat bunga. Setelah sesi tanya jawab, guru mengajak anak-anak untuk berdoa. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat ingatan anak-anak tentang pelajaran yang telah diajarkan.

2) Pertemuan ke dua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024 dengan tema tumbuhan, dan sub tema buah. Kegiatan pada tema ini mengajak anak mengenal buah dan manfaatnya. Melalui kertas bergambar, guru mengenalkan berbagai jenis buah dan manfaatnya kepada anak-anak. Setelah itu, kertas bergambar buah tersebut digunting dan dijadikan bahan untuk kegiatan meronce. Kegiatan ini membantu anak-anak mengenal bentuk dan warna buah dan melatih

keterampilan motorik halus anak. Adapun kegiatan proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Guru mengarahkan anak-anak untuk berwudu sebagai persiapan melakukan kegiatan rutin salat duha berjamaah. Semua kelas mengikuti kegiatan salat duha ini. Guru merapikan barisan anak laki-laki dan perempuan, lalu memimpin pelaksanaan salat duha. Setelah salat berjamaah, anak-anak masuk ke kelas sambil bersalaman dengan guru. Saat semua anak sudah duduk, guru menanyakan kabar mereka, mengajak berdoa sebelum belajar, lalu memandu kegiatan hafalan surat Al-Lahab, menghafal hadis tentang menuntut ilmu, dan bernyanyi bersama.

Selanjutnya menyampaikan tema pada hari ini, dengan melakukan sesi tanya jawab mengenai macam-macam buah dan manfaatnya. Mengajak anak membaca tulisan yang ada di papan tulis. Memberikan apresiasi bagi anak yang sudah mau ikut membaca.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan, yaitu kertas bergambar buah. Kertas ini dipotong sesuai dengan bentuk gambar. Potongan-potongan ini perlu diwarnai terlebih dahulu sebelum dirangkai. Selain itu, bahan

lainya ada benang, sedotan, gunting, lem, dan kertas. Setelah menjelaskan alat dan bahan, guru memberikan contoh tentang cara merangkai semua bahan tersebut.

Dengan jelas, guru menunjukkan langkah-langkah meronce, mulai dari memotong sedotan menjadi bagian kecil. Kemudian memasukkan benang melalui sedotan dan menggabungkannya dengan gambar buah.

Setelah kegiatan meronce selesai, guru mengajak anak untuk membereskan alat dan bahan yang telah digunakan. Anak-anak diajarkan untuk bertanggung jawab dengan menjaga kebersihan. Setelah itu, guru meminta anak-anak untuk mencuci tangan.

Setelah mencuci tangan, guru mengajak anak-anak untuk berdoa sebelum makan dan minum.

c) Kegiatan penutup

Setelah istirahat, guru mengajak anak-anak untuk masuk ke kelas dan melakukan doa setelah makan dan minum. Guru mengadakan sesi tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman anak-anak. Pertanyaan yang diajukan meliputi bagian-bagian dari buah pisang, olahan yang bisa dibuat dari pisang. Selain itu, langkah-langkah membuat selai pisang, serta manfaat mengonsumsi pisang.

Setelah sesi tanya jawab dan anak-anak antusias menjawab, guru menutup kegiatan dengan berdoa. Kemudian, guru mengucapkan salam dan mengarahkan anak-anak untuk pulang.

3) Pertemuan ke tiga

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2024 dengan tema tumbuhan, dan sub tema manfaat tumbuhan. Adapun kegiatan proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Setelah upacara, guru mengajak anak-anak untuk masuk ke kelas dengan bersalaman. Begitu semua anak duduk, guru menanyakan kabar anak, untuk menciptakan suasana akrab. Selanjutnya, guru mengajak anak-anak berdoa sebelum memulai pembelajaran. Dalam sesi ini, guru memperkenalkan kegiatan menghafal surat Al-Lahab. Anak-anak diajak untuk berpartisipasi aktif dalam proses penghafalan.

Setelah menyanyikan lagu-lagu, guru memberikan penjelasan singkat tentang rukun Islam.

Setelah menyelesaikan sesi pengenalan nilai-nilai agama, guru melanjutkan dengan membahas topik hari ini. Melalui sesi tanya jawab, guru mengajak anak-anak untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, untuk melihat pengetahuan yang anak miliki. Salah satunya

tentang tumbuhan, baik itu sayuran, buah-buahan, maupun tanaman hias.

Untuk membuat suasana belajar lebih menyenangkan, guru mengadakan permainan tebak angka. Anak-anak diminta untuk menebak angka yang ditunjukkan guru. Saat bermain anak terlihat antusias dalam mengikuti permainan ini. Setiap kali ada anak yang berhasil menebak dengan tepat, guru memberikan apresiasi berupa pujian. Setelah itu, guru mengajak anak menebak angka.

b) Kegiatan inti

Setelah sesi tanya jawab tentang manfaat tumbuhan, kegiatan berlanjut dengan meronce. Guru menjelaskan alat dan bahan yang diperlukan, yaitu benang dan manik-manik. Dalam penjelasannya, guru menekankan memilih manik-manik berdasarkan warna dan bentuk untuk membuat hasil karya yang menarik.

Setelah itu, guru memberikan contoh meronce menggunakan manik-manik, memperagakan langkah-langkah dengan jelas agar anak-anak dapat mengikuti. Ia menjelaskan cara memasukkan benang ke dalam manik-manik dan bagaimana menyusun manik-manik tersebut dengan rapi. Setelah anak-anak selesai meronce, guru mengajak anak untuk membereskan alat dan bahan yang digunakan. Dengan cara ini, anak belajar untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapian lingkungan.

Setelah semua alat dibereskan, guru meminta anak-anak untuk mencuci tangan sebelum makan dan minum. Kemudian, guru mengajak anak-anak berdoa bersama sebelum menikmati makanan. Kegiatan ini diakhiri dengan anak-anak menikmati hidangan dengan senyuman di wajah anak.

c) **Kegiatan penutup**

Setelah istirahat, guru mengajak anak-anak untuk kembali ke kelas. Ketika semua anak sudah duduk rapi, guru dengan lembut memimpin doa bersama. Setelah selesai berdoa, guru meminta anak-anak untuk mengingat kembali pelajaran yang telah anak lakukan. Dengan antusias, guru bertanya kepada anak tentang perasaan anak saat belajar. “Siapa yang merasa senang saat meronce?” tanya guru. Banyak tangan yang terangkat, dan anak-anak dengan gembira menceritakan pengalaman anak. Beberapa anak juga menceritakan jika anak merasa kesulitan, dan guru dengan sabar mendengarkan.

Melalui sesi tanya jawab ini, guru mengevaluasi pemahaman anak mengenai manfaat tumbuhan. “Apa saja manfaat tumbuhan yang kalian tahu?” tanya guru. Anak-anak dengan semangat menyebutkan berbagai manfaat, seperti untuk makanan, oksigen, dan keindahan.

Setelah sesi tanya jawab selesai, guru mengajak anak-anak untuk berdoa. Kegiatan diakhiri dengan suasana ceria dan penuh keceriaan, di mana anak-anak keluar kelas dengan senyum lebar di wajah anak.

c. Tahap observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan untuk melihat perkembangan motorik halus anak saat melakukan kegiatan meronce. Hasil dari observasi siklus II yang diperoleh akan ditampilkan dalam bentuk tabel. Pada tabel tersebut hasil observasi pada siklus II Menunjukkan kemampuan motorik halus anak berkembang sangat baik. Dibandingkan dengan kemampuan motorik halus anak siklus I mencapai nilai rata-rata 49%. Pada kategori belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik. Berikut ini kemampuan motorik halus anak sesudah tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7:

Tabel 4.7

Hasil Data Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II

No	Nama	Total skor	Persentase
1	Danis	15	94%
2	Fara	14	88%
3	Isel	13	81%
4	Kesa	14	88%
5	Keyil	12	75%
6	Parida	14	88%
7	Putri	13	81%
8	Raya	12	75%
9	Rendra	14	88%
10	Septa	14	88%

	Nilai rata-rata	13.5	84%
--	-----------------	------	-----

Berdasarkan tabel 4.7, perkembangan kemampuan motorik halus anak mulai ada peningkatan. Tidak ada anak dalam kategori belum berkembang dan mulai berkembang. Dan jumlah anak kategori berkembang sesuai harapan dua anak. Sedangkan kategori anak berkembang sangat baik sebanyak delapan anak. Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan motorik halus anak mengalami kemajuan yang positif. Metode pembelajaran yang diterapkan efektif dalam mendukung perkembangan motorik halus anak.

d. Tahap refleksi

Tahap refleksi II dilakukan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce. Berdasarkan siklus II yang telah dilakukan, terlihat adanya peningkatan yang sangat pesat. Anak-anak kini sudah tidak lagi mengeluh atau meminta bantuan saat melakukan kegiatan meronce. Selain itu, anak sudah dapat menyelesaikan kegiatan tersebut secara mandiri.

Dari hasil observasi pada siklus II, terlihat jelas adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak. Anak-anak sudah mampu memasukkan bahan-bahan roncean ke dalam benang. Kemampuan anak untuk mengarahkan gerakan sesuai dengan tujuan juga menunjukkan perkembangan signifikan. Kecepatan gerakan jari saat meronce telah

diukur, dan anak mampu mengoordinasikan gerakan tangan dan mata dengan lebih baik. Kemampuan anak saat meniru bentuk dan memegang alat tulis sudah dilakukan dengan benar

Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini pada akhir siklus II menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan nilai rata-rata mencapai 84%. Hasil ini berada dalam rentang kriteria pencapaian yang ditetapkan, yaitu 75%-100%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan meronce efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak sesuai dengan target yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan dengan hasil yang memuaskan

4. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, perkembangan kemampuan motorik halus anak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Anak-anak mengalami kemajuan dalam beberapa aspek keterampilan. Salah satunya, seperti kecepatan gerakan jari-jemari, dan kecermatan dalam menyelesaikan tugas meronce. Selain itu, juga ada kecepatan saat meronce dan memegang alat tulis, serta kemampuan meniru bentuk tulisan. Adapun perbandingan kemampuan motorik halus anak siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

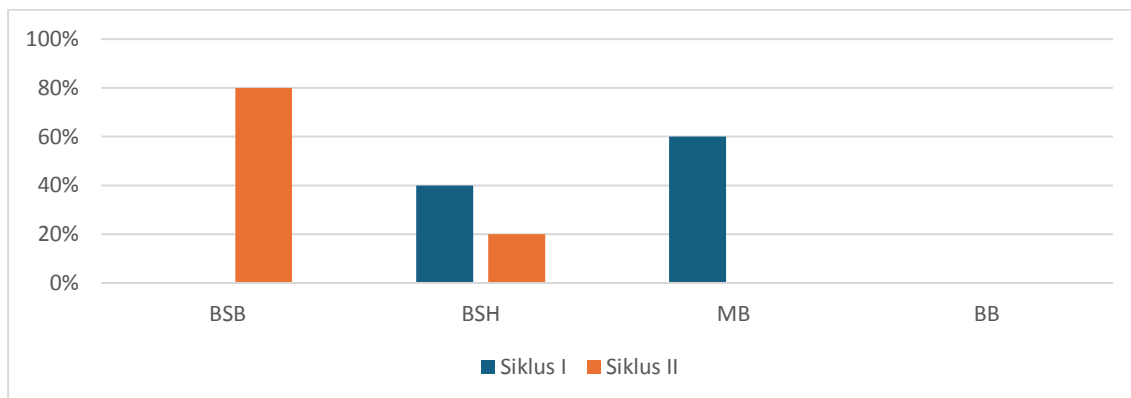
Tabel 4.8**Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I, dan Siklus II.**

No	Nama anak	Siklus I	Siklus II
1.	Danis	56%	94%
2.	Fara	56%	88%
3.	Isel	50%	81%
4.	Kesa	56%	88%
5.	Keyil	38%	75%
6.	Parida	56%	88%
7.	Putri	44%	81%
8.	Raya	44%	75%
9.	Rendra	44%	88%
10.	Septa	44%	88%
Nilai rata-rata		49%	84%

Berdasarkan tabel 4.8 kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan. Pada siklus I, terdapat nol anak yang berkembang sangat baik dan siklus II terdapat delapan anak yang sudah berkembang sangat baik. Penurunan jumlah anak dalam kategori berkembang sesuai harapan dari empat anak di siklus I menjadi dua anak di siklus II. Dapat kita ketahui bahwa enam anak dalam kategori mulai berkembang menjadi tidak ada anak di kategori ini di siklus II menunjukkan bahwa semua anak telah bergerak maju dalam keterampilan motorik halus anak.

Berdasarkan data yang diperoleh, kemampuan motorik halus anak pada siklus I memiliki nilai rata-rata 49%. Setelah melakukan tindakan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 35%. Jadi nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak menjadi 84%. Hasil

Perkembangan kemampuan motorik halus anak siklus I dan siklus II dapat di gambarkan pada gambar diagram berikut ini:



Gambar 4.3

Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan grafik 4.3 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dari siklus I ke siklus II. Anak yang berkembang sangat baik pada siklus I 0% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80%.

Tabel 4.9

Hasil Data Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Setiap Pertemuan II

No	Nama	Pertemuan Kesatu	Pertemuan Kedua	Pertemuan Ketiga
		Persentase	Persentase	persentase
1.	Danis	63%	88%	94%
2.	Fara	63%	81%	88%
3.	Isel	56%	75%	81%
4.	Kesa	69%	88%	88%
5.	Keyil	56%	75%	75%
6.	Parida	69%	75%	88%
7.	Putri	56%	81%	81%
8.	Raya	50%	63%	75%

9.	Rendra	63%	81%	88%
10.	Septa	69%	81%	88%
	Nilai rata-rata	61%	79%	84%

Berdasarkan tabel 4.9, hasil data dar menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan motorik halus anak. Pada pertemuan pertama, banyak anak mulai menunjukkan perkembangan. Pada pertemuan pertama siklus II, guru mengajak anak-anak menyiram bunga sebagai bagian dari pembelajaran merawat tanaman. Selain itu, kegiatan meronce menggunakan manik-manik juga dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Salah satunya yaitu kecepatan gerak jari, memegang alat tulis dan meniru bentuk tulisan. Kecermatan anak dalam menyusun roncean masih ada yang belum sesuai dengan contoh yang diberikan.

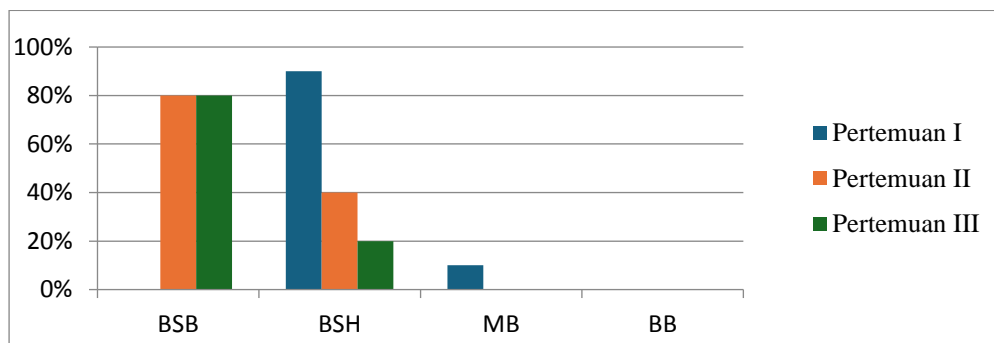
Hasil pembelajaran pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa tidak ada anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), yaitu 0%. Sembilan anak, atau 90%, berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Satu anak yang termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan tidak ada maupun Belum Berkembang (BB). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak telah mencapai perkembangan yang baik dalam aspek motorik halus. Banyak anak yang sudah mampu memasukkan bahan roncean ke dalam tali dengan baik. Meskipun kecepatan dalam menyelesaikan kegiatan tersebut masih

belum optimal. Selain itu, kecermatan anak dalam menyusun roncean masih ada yang belum sesuai dengan contoh yang diberikan

Pada pertemuan kedua, kemampuan motorik anak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak delapan anak, atau 60%, berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Empat anak, setara dengan 40%, masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Tidak ada anak yang berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB) maupun Belum Berkembang (BB), yang keduanya menunjukkan angka 0%. Hal ini menunjukkan bahwa kecermatan anak dalam memasukkan roncean kini sudah sesuai dengan contoh guru. Namun kecepatan dalam menyelesaikan kegiatan ini masih memerlukan dorongan dan motivasi tambahan dari guru untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Pada pertemuan ketiga, kemampuan motorik anak menunjukkan bahwa delapan anak, atau 80%, berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dua anak, setara dengan 20%, berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Tidak ada anak yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) maupun Belum Berkembang (BB), yang masing-masing tercatat 0%. Banyak anak yang sudah mampu memasukkan bahan roncean ke dalam tali dengan baik. Kecermatan mereka dalam memasukkan roncean kini sudah sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru, dan kecepatan dalam menyelesaikan kegiatan ini juga telah berkembang dengan baik.

Berdasarkan tabel 4.9 hasil data dari setiap pertemuan menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan hasil data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik 4.4:



Gambar 4.4

Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Anak di setiap pertemuan Siklus II

Tabel 4.10

Nilai Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Pada Siklus II

No	Indikator Pencapaian	Pertemuan Kesatu	Pertemuan Kedua	Pertemuan Ketiga
		Persentase	Persentase	persentase
2.	Meniru bentuk tulisan huruf dan angka	72,5%	77,5%	83%
3.	Memegang alat tulis	55%	75%	77,5%
4.	Kecermatan	65%	92,5%	95%
5.	Kecepatan	45%	70%	80%

Berdasarkan tabel 2.5 perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce di TK ABA Totokaton Punggur mengalami peningkatan, tetapi peningkatan belum sesuai dengan indikator pencapaian penilaian. Indikator meniru bentuk tulisan huruf dan angka mencapai 72,5%

pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua 77,5% dan pertemuan tiga mencapai 83%. Pada indikator memegang alat tulis pada pertemuan pertama nilai persentase 52% dan pertemuan dua menjadi 75% serta pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan menjadi 77,5%. Pada indikator kecermatan pada pertemuan pertama nilai persentase 65% dan pertemuan dua menjadi 92,5% serta pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan 2,5% menjadi 95%. Pada indikator kecepatan pada pertemuan pertama nilai persentase 52,5% dan pertemuan dua menjadi 67,5% serta pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan 12,5% menjadi 80%.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di TK ABA Totokaton dilakukan melalui dua kali siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dan di setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Setiap pertemuan bertemakan tumbuhan. Kegiatan dalam setiap siklus berfokus pada meronce untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Kondisi awal anak-anak di TK ABA Totokaton menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Banyak anak mengeluhkan ketidakmampuan anak dalam melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus. Dari hasil observasi, terdapat sembilan anak yang masih memerlukan bantuan dan arahan. Selain itu, terdapat enam anak yang tidak dapat menyelesaikan kegiatan karena koordinasi antara mata dan tangan anak belum berkembang. Oleh karena itu, anak masih membutuhkan bantuan dan bimbingan dari

guru. Berdasarkan observasi tersebut, peneliti berencana untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce.

Menurut Ratno motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot kecil seperti jari yang membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan.⁵³ Dengan adanya kegiatan meronce, dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Meronce merupakan kegiatan membuat kerajinan dengan cara merangkai benda yang sengaja di lubang untuk membuat benda dalam wujud baru.⁵⁴ Kegiatan meronce dapat melatih jari-jemari, kecermatan, konsentrasi dan koordinasi antara mata dan tangan. Kegiatan ini juga dapat mengenalkan secara tidak langsung mengenai warna pola, dan pengenalan matematika.⁵⁵

Meronce adalah kegiatan memasukkan benda dengan berbagai bentuk bisa dengan manik-manik, sedotan ke tali untuk menjadi gelang. Meronce dapat dilakukan berdasarkan warna, bentuk dan ukuran, dengan menggunakan berbagai bahan alam dan bahan buatan. Dalam kegiatan meronce, anak-anak akan memosisikan jari-jemarinya untuk memegang tali dan bahan yang digunakan untuk meronce. Tangan kanan anak berfungsi untuk memegang manik-manik, sedangkan tangan kiri memegang tali. Selanjutnya, tali tersebut dimasukkan ke dalam lubang

⁵³Ratno Abidin Dan Asy'ari, Buku Ajar Pembelajaran Anak Usia Dini, (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2023), 62.

⁵⁴Sofyan Salam, Sukarman, Hasnawati, Dan Muhaimin, Pengetahuan Dasar Seni Rupa, (Makasar: UNM Universitas Negeri Makasar, 2020), 70.

⁵⁵Zahra Zahira, Islamic Montessori, (Jakarta Selatan: Transmedia, 2021), 69.

manik-manik untuk membuat produk baru, seperti gelang dan kalung. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kekuatan otot jari tangan, terutama jari telunjuk dan ibu jari, serta meningkatkan kelenturan jari-jari tangan.⁵⁶

Dalam penelitian siklus I dan siklus II dilaksanakan sesuai dengan instrumen yang sudah ditentukan. Keberhasilan perkembangan motorik halus dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Meniru bentuk tulisan huruf dan angka
2. Memegang alat tulis
3. ketepatan dan kecepatan.

Pada siklus I mengalami peningkatan dalam perkembangan motorik halus. Peningkatan ini bisa dilihat bahwa anak yang kategori mulai berkembang (MB) sebanyak enam anak dengan persentase 60%. Pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak empat, dengan persentase 40% dari jumlah keseluruhan yaitu 10 anak. Dalam membuat roncean, banyak anak yang sudah dapat membuat tetapi diselesaikan setelah pembelajaran berlangsung. Dan masih banyak anak yang mengeluh, membutuhkan batuan dan arahan dari guru. Namun dalam siklus I ditemukan beberapa hambatan yang terjadi. Masih banyak anak kesulitan memasukkan tali ke dalam lubang karena benang yang digunakan tidak kaku. Selain itu, bahan meronce seperti batang daun singkong, wortel, dan kacang panjang menjadi kendala karena mudah pecah. Sehingga banyak anak yang membutuhkan

⁵⁶Vanila Arundina, *Parenting Penting*, (Indonesia: PT Guepedia, 2021), 63.

bantuan dan arahan dari guru. Saat kegiatan memegang alat tulis dan meniru bentuk anak masih membutuhkan arahan dan bimbingan guru.

Siklus II perkembangan motorik halus anak berkembang sangat pesat. Pada siklus II anak yang berkembang sangat baik (BSH) berjumlah 8 atau 80%. Sementara itu, pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 2 atau 20% dari jumlah anak keseluruhan yaitu 10. Pada siklus ini anak-anak sudah teliti dan cepat dalam mengerjakan roncean. Roncean yang di susun sudah sesuai dengan contoh yang diberikan guru. Anak sudah tidak ada lagi yang mengeluh saat kegiatan meronce. Saat memegang alat tulis dan menebalkan bentuk beberapa masih perlu di ingatkan oleh guru. Banyak anak yang merasa senang dengan kegiatan meronce. Anak senang sekali bermain dengan benda-benda yang bisa dikalungkan ke leher dan tangan.⁵⁷ Hasil perkembangan motorik halus anak dari observasi awal sampai siklus II dalam bentuk tabel 4.11 :

Tabel 4.11

Hasil Penelitian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus dari Observasi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Nama anak	Observasi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Danis	50%	56%	94%
2	Fara	25%	56%	88%
3	Isel	25%	50%	81%
4	Kesa	25%	56%	88%
5	Keyil	25%	38%	75%

⁵⁷ Ani Ismayani, *Fun MathWithChildren*, (Jakarta:PTElex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2010), 37.

6	Parida	25 %	56%	88%
7	Putri	25%	44%	81%
8	Raya	25%	44%	75%
9	Rendra	25%	44%	88%
10	Septa	25%	44%	88%
	Nilai rata-rata	27%	49%	84%

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai kemampuan motorik halus anak, dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus. Pada observasi awal, nilai rata-rata perkembangan motorik halus anak tercatat sebesar 27%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan sebesar 22%, sehingga menjadi 49%. Selanjutnya, pada siklus II, peningkatan yang sangat signifikan terjadi, yaitu sebanyak 35%, sehingga mencapai 84%. Dengan demikian, perkembangan motorik halus anak dari observasi awal hingga siklus II mengalami peningkatan total sebesar 57%.

Menurut Muzayyanah, kegiatan meronce ialah kemampuan menggerakkan anggota tubuh, serta melatih koordinasi mata dan tangan.⁵⁸ Pada kegiatan ini anak diajak untuk menggerakkan jari-jemarnya untuk mengambil dan memasukkan benda. Selain itu, anak dilatih untuk konsentrasi, teliti serta cepat dalam menggerakkan jari jemarinya. Maka dengan adanya kegiatan meronce dapat

⁵⁸Muzayyanah, upaya guru dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan meronce manik-manik pada anak usi dini kelompok A di raudatul atfal al-huda desa kelayu kecamatan mayang kabupaten jember tahun pelajaran 2019/2020, (2020)

meningkatkan perkembangan motorik halus. Dapat membantu merangsang perkembangan saraf motorik halus anak.⁵⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua bahan yaitu bahan alam dan bahan buatan. Hal ini sejalan dengan Ropiah, bahan dasar yang digunakan untuk meronce meliputi bahan alam dan bahan buatan.⁶⁰ Dalam peneliti ini, menggunakan batang daun singkong, wortel, kacang panjang, bunga, manik-manik, sedotan, dan kertas bergambar buah.

Pada siklus I, bahan alam seperti wortel, kacang panjang, batang daun singkong, dan bunga digunakan. Berbeda dengan siklus II, bahan yang digunakan manik-manik, sedotan, dan kertas bergambar buah. Hasil penelitian, pada siklus I terdapat kendala bahan roncean yang digunakan mudah pecah dan benang terlalu lentur. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan dengan memilih alat dan bahan yang lebih mudah digunakan oleh anak. Di siklus II, bahan yang digunakan adalah bahan buatan seperti manik-manik, sedotan, dan kertas bergambar buah. Sementara itu, alat yang dipakai adalah benang senar. Perubahan ini diharapkan dapat mempermudah anak dalam melakukan kegiatan meronce.

Dengan adanya kegiatan meronce anak sangat antusias dan senang dengan kegiatan ini. Dengan adanya kegiatan ini dapat melatih kesabaran, koordinasi antara mata dan tangan, kecermatan, dan konsentrasi anak. Kegiatan meronce ini

⁵⁹Chintia Pebriyanti, Sofia Gusefialam, kegiatan Meronce untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini pada Kelompok A di KB at-Taufiq Desa Cihanjavar, jurnal sivitas 3, no 3 (2023), 3

⁶⁰Ropiah, upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce pada anak usia 5-6 tahun di tk pembina 2 kota jambi, jurnal literasiologi 2, no 1 (2019), 148.

merupakan salah satu bentuk stimulasi dalam mempersiapkan belajar menulis.⁶¹ Maka dengan kegiatan meronce ini dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini di TK ABA Totokaton punggur.

⁶¹ Andi Aslindah, Alat Permainan Idukatif: Media Stimulus Anak Jadi Aktif dan Kreatif, (KaaffahLearning Center, 2027), 141.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK ABA Totokaton. Kemampuan motorik halus dapat meningkat melalui kegiatan menggunakan jari-jemari untuk mengambil dan memasukkan benda. Selain itu, adanya koordinasi mata dan tangan saat memasukkan tali ke dalam lubang roncean, dapat melatih konsentrasi anak. Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan bawa dari setiap siklus mengalami peningkatan.

Pada siklus I mengalami peningkatan dalam perkembangan motorik halus. Peningkatan ini bisa dilihat bahwa anak yang kategori mulai berkembang (MB) sebanyak enam anak dengan persentase 60%. Pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak empat, dengan persentase 40% dari jumlah keseluruhan yaitu 10 anak. Siklus II perkembangan motorik halus anak berkembang sangat pesat. Pada siklus II anak yang berkembang sangat baik (BSH) berjumlah 8 atau 80%. Sementara itu, pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 2 atau 20% dari jumlah anak keseluruhan yaitu 10

Dengan demikian, proses penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TK ABA Totokaton Punggur menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan meronce telah mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 80%, yang setara dengan 8 anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Kegiatan meronce hendaknya perlu diberikan pada anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus karena dapat dijadikan bekal anak sebelum memasuki jenjang selanjutnya sehingga anak mampu melakukan kegiatan sendiri ketika motorik halus anak terlatih.

2. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini sehingga anak dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Ratno dan Asy'ari, buku ajar pembelajaran anak usia dini, (surabaya: UM Surabaya publishing, 2023), 40.
- Aulina, Choirun Nisak, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2017), 2-11.
- Agus Rachmi Marsheilla, "Analisis Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun Pada Era New Normal," *Sport Science & Education Journal*, 2, no.1 (2021) 3.
- Etivali, Adzroil Ula Al, "Pendidikan Pada Anak Usia Dini," *Penelitian Mentri Agama 10*, no. 2(2019), 4.
- Harahap, Muhammad Sapii, "Melatih Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Studi Kasus Lembaga Pendidikan Islam Di Aceh Tengah," Bunayya: *Jurnal Pendidikan Guru Ibtidaiyah*3, no. 2 (2022):10.
- Haryani Wiwik, Noni Olivia Sugianti, Fachrul Rozie, "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Keerampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Of Early Childhood Education And Research* 4, no.1(2023): 21
- Hasil Observasi Penelitian. *Tanggal 6 November 2023 Di Tk Aba Totokaton Punggur Lampung Tengah*, (2023).
- Hasniyati. "Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Se-Kecamatan Sandubaya Mataram Tahun Pelajaran 2013/2014," (2013), 5.
- Hera, Andi Junil, And Fadhilah Latief. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Kelompok B Tk Islam Nurussalam Kabupaten Maros," *Tematik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2(2020):2.
- Hura, Sudiria. "Kajian Biblika Mengenai Pendidikan Anak Dan Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini (Biblical Research Regarding Children's Education And The Nature Of Early Childhood Education)," *Edulead 1*, (tt.): 14.
- Suyadi, *Peran Kemampuan Motorik untuk Perkembangan* (Bandung: Erlangga, 2014)
- Juniarti, Rahmia, Baik Nilawati Astini, And Ika Rachmayanti. "Perkembangan Kegiatan Meronce Dengan Manik-Manik Untuk Meningkatkan Motorikhalus Anak Usia 5-6 Tahun Tk Al-Bana Kota Mataram Tahun Ajaran 2022-2023" 3, no. 3 (2023) 5.

- Juliani Cut, Riza Oktariana, dan Didi Yudha Pranata, “Analisis Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Tk Ananda Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no.1 (2021).
- Khaatimah, Husnul, And Restu Wibawa. “Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar” 2, no. 2 (2017): 6-12.
- Khadijah, And Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*,(Jakarta: Kencana, 2020),33.
- Lutfiana, Alfin, "*Pengaruh Alat Permainan Edukatif (Ape) Meronce Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah*,"2020, 70.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,” .
- Mulyawartini, dan Gusti Ayu, “Melalui Kegiatan Meronce Bentuk Dan Warna Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Tk Harapan Kelayu” *Jurnal Edukasi dan Seni* 1, no. 1 (2019):4.
- Mangunijaya, *Penelitian Tindakan Di kelas*, (yogyakarta: PT Kianus (2019) 46
- Oktafiani, Anisa, And Rakimahwati Rakimahwati. “Penerapan Kegiatan Meronce Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Di Lembaga Paud.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023):22- 62.
- Purnama, Sigit, Prima Suci Rohmadheny, *Hardiyanti Pratiwi, Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (2020):39-98.
- Putra, Mansyur Romadon. “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Terbimbing Di Paud Al Fatih Kota Lubuklinggau Tahun 2017”, (2017): 2 .
- Rudiyanto Ahmad, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Way Jepara Lampung: DarulsalamPress Lampung, (2016),12.
- Rukayah, Siti, And Ika Irayana. “Kegiatan Pembelajaran Meronce Untuk Melatih Kemampuan Klasifikasi Bentuk.” *Preschool* 2, no. 2 (2021)197-205.
- Rukmono, Suryanto, Wahyiono Sudrajat, And Aminah Suzanna, *Sukses Semua Ulangan Sd/Mi Kelas 5.*”(Jakarta Sselatan: Pt Wahyumedia, Tt.), 333.
- Ruth Donda Eleonora Panggabean, Panniace Lumbantobing, Winny Sunfriska Br Limbong, “Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Dengan Kegiatan Menulis Pada Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Ilmiah Aquinas* 6, no.2 (2023):3.
- Sita Dewi, Ni Luh Diah Ayu, And Anik Yulaika, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah

- Di Tk Ra Diponegoro Desa Ngajum Kabupaten Malang.” *Jurnal Kesehatan Mesencephalon* 5, no. 2 (2019).
- Siti Nurhalisa, “Pengaruh Kegiatan Meronce Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Di Kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Kec. Mantikulore,”2023.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 38.
- Sumber : Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,”
- Sukamti, Endang Rini, *Perkembangan Motorik* (Yogyakarta: UnyPress), 2018.
- Sukardiyono, Totok, *Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Prinsip, Dan Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta 13 juni 2015,7.
- Sukmawati, Annisa, Taopik Rahman, And Rosarina Giyartini. “Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis,”Copyright: Jurnal PAUD Agapedia 5no. 2 (2021): 3.
- Sundayana, I Made, Kadek Yudi Aryawan, Putu Cyndy Fransisca, And Ni Made Dwi Yunica Astriani. “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah 4-5 Tahun Dengan Kegiatan Montase.” *Jurnal Keperawatan Silampari* 3, no. 2 (2020): 446–55.
- Tendri, Tendri Hanifa, “Penerapan Finger Painting Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun,” *Al Miskawaih: Journal Of Science Education* 1, no.1, (2022) 4.
- Ulfa, Rafika. *Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan*, 9.
- UlfaAsdiana , *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal PAUD*, (2021) .
- Uminar, Ajeng Ninda. “Pengembangan Kemampuan Seni Anak Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Manik-Manik Di Tk Miftahul Anwar Negeri Agung Lampung Tengah” 04, no. 04 (2022):3.
- Khairun, Hatia Gay, Bahran Taib, And Haryati Haryati. “Penerapan Kegiatan Meronce Berbahan Alam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2, no. 1 (2020): 30–44.
- Khairun, Julaeha Rasid, Rosita Wondal, And Rita Samad. “Kajian Tentang Kegiatan Cooking Class Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2, no. 1 (November 30, 2020).

- Yanti, Etri, dan Nova Fridalni. “Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah” *Jurnal Kesehatan Medika Sainika* 11, no. 2 (2020):3.
- Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain, dan Sofino Sofino. “Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19.” *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (June 9, 2021): 15–22.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingrisulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47266; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
LAIN METRO**

Nama : Yulia Nur Janah
NPM : 2001042011

Program Studi : PIAUD
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Subsa 19/2011		<ul style="list-style-type: none"> - Stimulasi yang harus dibarengkan kepraktisan jurnal - cara mn stimulasi anak - buku keajaiban merons - Laba-laba yang berasal dari buku - ganti judul melaki keajaiban merons - p. 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Dr. Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19700715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Dr. Zasy Aryanli, MA
NIP. 19790417 200501 2 012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

100

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yulia Nur Janah
NPM : 2001042011

Program Studi : PIAUD
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	29/1 Senin/29 2023		Bimbingan proposal skripsi "Pahami" proposalnya dengan baik secara detil.	



Mengetahui
Ketua Program Studi PIAUD
Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Dr. Zusy Aryanti, MA
NIP. 19790417 200501 2 012

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yulia Nur Janah
NPM : 2001042011

Program Studi : PIAUD
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	J / Jumat/ 2-2-2025		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Latarbelakang - Menambahkan da'irah: operasi variabel. - Menambahkan Bab II tentang hubungan antara kegiatan meronce dengan perkembangan motorik halus anak. - Mengetajari kembali Penelitian PTK. - Menambahkan 3 referensi dalam karak kesek perkembangan motorik halus - memperbaiki Catatan kaki - Memperbaiki kalimat dalam Judul proposal 	<i>Jup</i>



Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing



Dr. Zusy Aryanti, MA
NIP. 19790417 200501 2 012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

102

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yulia Nur Janah
NPM : 2001042011

Program Studi : PIAUD
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	7/ Rabtuwatu /7		<ul style="list-style-type: none">- memperbaiki Tabel- Memari kata mengurut perkembangan penelitian harus ada data digati dengan rumusan masalah.- Perbaikan daftarpustaka.- memperbaiki kalimat yang tidak terpisah.- Memperbaiki kalimat Rubrik menjadi Rubrik	

Mengetahui,
Rektor Program Studi PIAUD



Ego Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715/2018011002

Dosen Pembimbing

Dr. Zusy Arvanti, MA
NIP. 197904172005012012



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yulia Nur Janah
NPM : 2001042011

Program Studi : PIAUD
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Sen / 13-10-2021		- mngelajari SPK - Perbaiki kajaragar di latar belakang untuk mengganti nama kalimat dalam bentuk 2 baris	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD



Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715/201801 1 002

Dosen Pembimbing

Dr. Zusy Aryanti, MA
NIP. 19790417 200501 2 012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

104


Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yulia Nur Janah
NPM : 2001042011

Program Studi : PIAUD
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat /		- print lembar acec / noto dinas - Ace Seminar proposal 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD


Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing



Dr. Zusy Aryanti, MA
NIP. 19790417 200501 2 012







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yulia Nur Janah
 NPM : 2001042011


Program Studi : PIAUD
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
7	Setasa ²⁰²¹ 14 Mei		-Bimbingan APD -Revisi APD	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PIAUD


Edo Dwi Cahyo, M.Pd
 NIP. 19900715-201801 1 002

Dosen Pembimbing


Dr. Zusy Aryanti, MA
 NIP. 19790417 200501 2 012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

106

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yulia Nur Janah
NPM : 2001042011

Program Studi : PIAUD
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3	Senin/21-2021 Mei		ACC APP.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Dr. Zusy Arvanti, MA
NIP. 19790417 200501 2 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Yulia Nur Janah
NPM : 2001042011

Program Studi : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jelasa 6 Agustus 2024	B	- Perbaiki kalimat yang Bergandeng - Perbaiki kalimat yang tipe	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD



Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Dr. Zusy Aryanti, MA
NIP. 19790417 200501 2 012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yulia Nur Janah
 NPM : 2001042011

Program Studi : PIAUD
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 10 September 2024	ko.	- Penelitian ulang - Disesuaikan dengan jumlah kegiatan belajar	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PIAUD



Edo Dwi Cahyo, M.Pd
 NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Dr. Zusy Aryanti, MA
 NIP. 19790417 200501 2 012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

109

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yulia Nur Jannah
NPM : 2001042011

Program Studi : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 10 Sept 2024		- apakah didalam pembahasan boleh ditambah kan tabel - apakah didalam refleksi dibuat tabel dan grafik dalam mendeskripsikan hasil data belajar	

Mengetahui,
Revisi Program Studi PIAUD



Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Dr. Zusy Aryanti, MA
NIP. 19790417 200501 2 012



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yulia Nur Jannah
NPM : 2001042011

Program Studi : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 2 Oktober 2024		<ul style="list-style-type: none">- Judul Anak usla dini tidak boleh dipisah harus satu baris- Baca setiap kalimat- Bagaimana cara menulis nam orang dalam penelitian ilmiah- Nama belakang saja yang diambil- Penilai ceklis dijebok makсутnya.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD



Ede Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Dr. Zusy Aryanti, MA
NIP. 19790417 200501 2 012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

111

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yulia Nur Jannah
NPM : 2001042011

Program Studi : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Sabtu 8 Oktober 2021		ACC Skripsi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD



Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Dr. Zusy Aryanti, MA
NIP. 19790417 200501 2 012

2 Qutline

**PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN MENGANYAM
DI TK ABA TOTOKATON
OUTLINE**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Peneliti
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Motorik Halus
 1. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini
 2. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus
 3. Tahap-tahap perkembangan Motorik Halus
 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus
 5. Hubungan Antara Meronce Dan Perkembangan Motorik Halus
 6. Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus
- B. Kegiatan Meronce
 1. Rancangan penelitian
 2. Alat dan Bahan Meronce
 3. Manfaat Kegiatan Meronce Untuk AUD

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Subjek dan Objek Penelitian
- D. Rencana Tindakan
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Instrumen Pengumpulan Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Menyetujui

Pembimbing

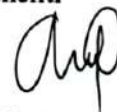


Dr.Zusy Aryanti, M.A

NIP. 197904172005012012

Punggur, 30 April 2024

Peneliti



Yulia Nur Janah

Npm. 2001042011

3 Alat Pengumpulan Data

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI TK ABA TOTOKATON**

1. Indikator Pencapaian Motoric HalusAnakUsia 4-6 Tahun

Tabel 1

StandarTingkatPencapaian Motoric HalusAnakUsia 4-6 Tahun

LingkupPerkembangan	Tingkat PencapaianPerkembangan Anak
	Usia 5-6 Tahun
MotorikHalus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukanekplorasidenganberbagai media dan kegiatan. 2. Mengguntingsesuaipola. 3. Mengunakanalattulis dan alatmakandenganbenar.

2. Lembar Instrumen Penelitian Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce

Tabel 1

Nama:

Hari/Tanggal:

Siklus/pertemuan:

Tema/Sub Tema:

No	Indikator Pencapaian	Tingkat Pencapaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Anak dapat mengkoordinasi antara mata dan tangan saat mengambil manik-manik atau bahan lainnya.				
2	Memasukkan tali atau benang ke dalam lubang.				
3	Menghasilkan bentuk karya ronce				
4	Kecermatan.				
5	Kecepatan				

Keterangan:

1:BB= Belum berkembang Harapan

3:BSH= Berkembang Sesuai

2:MB= Mulai Berkembang

4:BSB= Berkembang Sangat Baik

4 Rubrik Penilaian Perkembangan Motorik Halus

Rubrik Penilaian Motorik Halus Anak

Indikator pencapaian	BSB (4)	BSH (3)	MB (2)	BB (1)
Koordinasi mata dan tangan	Posisi tangan saat mengarahkan roncean yang berlubang sudah tepat sasaran ke benang tali. Tanpa bantuan guru dan arahan guru	Posisi tangan saat mengarahkan roncean yang berlubang mulai tepat sasaran ke benang tali tetapi masih membutuhkan arahan	Posisi tangan saat mengarahkan roncean yang berlubang tidak tepat sasaran dan membutuhkan arahan serta bantuan dari guru	Posisi tangan saat mengarahkan roncean yang berlubang tidak tepat sasaran ke benang tali.
Kelepatan anak dalam memegang pensil atau krayon	Anak bisa memegang alat tulis menggunakan dua jari telunjuk dan ibu jari dengan posisi berada di tengah dan sudah terampil	Anak bisa memegang alat tulis menggunakan dua jari telunjuk dan ibu jari dengan posisi berada di tengah-tengah	Anak bisa memegang alat tulis menggunakan dua jari telunjuk dan ibu jari dengan posisi memegang terlalu ke atas atau ke bawah	Anak bisa memegang alat tulis menggunakan ibu jari dan satu jari telunjuk saja

Kecermatan	Anak meronce secara teliti, hati-hati dan sesuai contoh gurunya	Anak meronce secara teliti, hati-hati tetapi tidak sesuai dengan contoh gurunya	Anak meronce secara teliti, hati-hati dan sesuai dengan contoh gurunya, dan dibantu guru.	Anak meronce secara teliti, hati-hati dan tidak sesuai dengan contoh gurunya, dan dibantu guru.
Kecepatan	Anak menyelesaikan roncean sebelum pembelajaran berakhir	Anak menyelesaikan roncean saat pembelajaran berakhir	Anak menyelesaikan roncean tetapi selesai setelah pembelajaran berakhir	Anak mengikuti kegiatan meronce tapi tidak di selesaikan

Menyetujui
Pembimbing

Dr. Zusy Aryanti, M.A

NIP. 197904172005012012

Punggur, 30 April 2024
Peneliti

Yulia Nur Janah

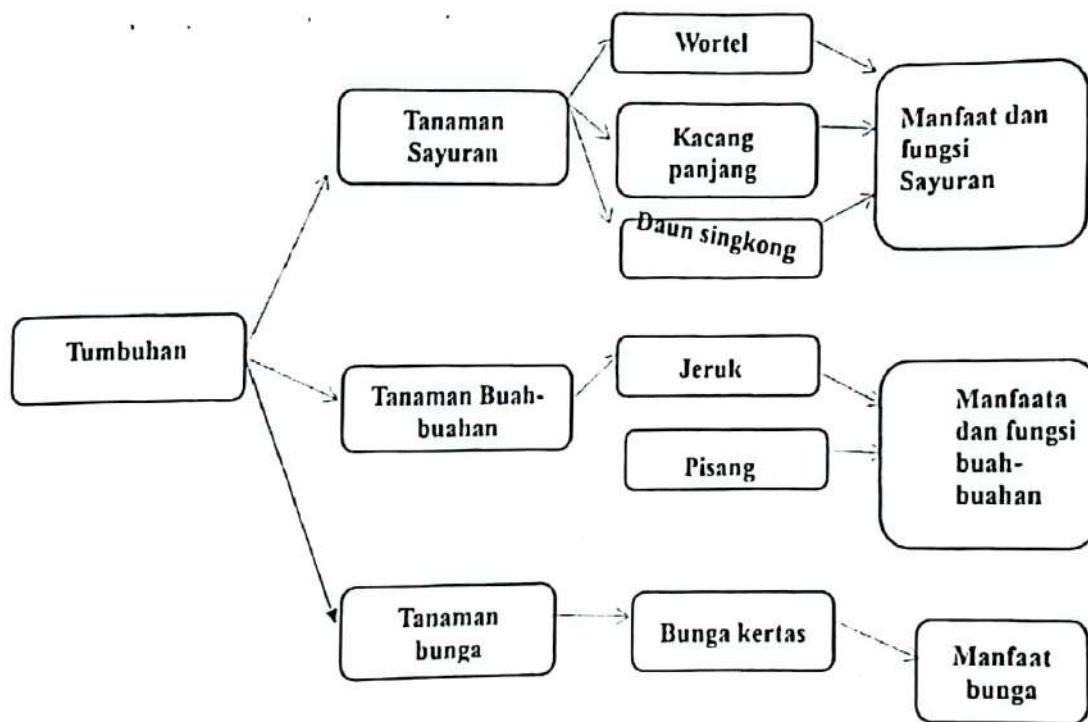
Npm. 2001042011

MODUL AJAR

A. INFORMASI UMUM

Nama : Yulia Nur Janah
Sekolah : TK Aba Totokaton
Kelas : Kelompok B
Alokasi Waktu : 1Minggu
Model Pembelajaran/Fase : Tatap Muka/ Fondasi
Topik : Tumbuhan
Profil Pelajar Pancasila : Bernalar Kritis
Berkebinekaan Global
Mandiri
Kreatif

Peta Konsep



Sarana dan Prasarana

: Ruang kelas
Laptop

**Sub Topik: Tumbuhan
(6 Hari)**

B. KOMPONEN INTI

1. Tujuan Pembelajaran

- **Capaian Pembelajaran : Nilai Agama dan Budi Pekerti**
 - Anak dapat memahami cara melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya
 - Anak memahami bahwa menjaga keselamatan dirinya adalah bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - Anak terbiasa mengucapkan kata terima kasih, minta tolong dan maaf.
 - Anak menjelaskan cara-cara merawat alam
- **Capaian Pembelajaran : Jati Diri**
 - Anak memberikan respon (dapat dalam bentuk verbal maupun nonverbal) yang sesuai terhadap ekspresi emosi orang lain.
 - Anak dapat menyebutkan persamaan karakteristik fisik dan nonfisik dirinya dengan anggota keluarga atau teman sebaya.
 - Anak dapat mengikuti dan menyetujui aturan bersama dalam konteks bermain bersama teman.
 - Anak mendemonstrasikan strategi sederhana menggunakan sumber daya di sekitar untuk bermain bersama pada beragam aktivitas motorik kasar.
- **Capaian Pembelajaran: Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni**
 - Anak membaca kata-kata sederhana yang bermakna.
 - Anak membedakan kiri dan kanan, dan dapat menentukan arah dan langkah yang dibutuhkan dari satu lokasi ke lokasi lain pada petak.
 - Anak terlibat aktif dalam kegiatan eksplorasi, eksperimen, atau penelitan objek, fenomena alam. Atau fenomena sosial dalam waktu berkelanjutan.
 - Anak mengomunikasikan karya seni yang dibuat kepada orang lain.

2. Pemahaman Bermakna

- Untuk mengetahui tumbuh-tumbuhan di sekitar kita
- Untuk mengetahui apa itu tumbuhan
- Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan
- Untuk mengetahui fungsi dan manfaat tumbuhan sayur dan buah.

3. Pertanyaan Pemantik

- Tahukah kamu apa itu tumbuhan?
- Bisakah kamu menyebutkan tumbuhan sayur, buah-buahan, dan bunga disekitar mu ?
- Tahukah kamu bagaimana jenis-jenis tumbuhan?
- Apa saja manfaat dan fungsi tumbuhan ?

4. Rencana Pembelajaran Harian

➤ Hari 1

❖ Topik/Sub Topik : Tumbuhan/ tumbuhan sayuran

❖ Tujuan Kegiatan

- Anak mampu mengerjakan sholat dengan gerakan sholat yang benar.
- Anak mampu mengenal jenis tumbuhan.
- Anak mampu mengenal tumbuhan sayuran.

❖ Alat dan Bahan

- Miniatur sholat
- Batang daun singkong
- Benang nilon
- Batang lidi
- Gunting
- Lego

❖ Kegiatan Pembelajaran

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> • SOP penyambutan • Senyum, salim dan salam • Menyimpan tas di tempatnya • Berbaris di halaman • Senam
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa bersama (pembiasaan hafalan surah dan doa) • Bernyanyi dan tepuk-tepuk. • Pembahasan topik (menggunakan video/poster/guru) • Tanya jawab apa itu tumbuhan dan jenis-jenis tumbuhan.

Kegiatan Inti	<p>Kegiatan Inti memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan pembelajaran berbasis projek dan pembelajaran berdiferensiasi. Anak dapat memilih kegiatan main:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Praktik sholat berjamaah. • Meronce membuta gelang dari bahan batang singkong • Bermaian lego
Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> • Antri cuci tangan • Masuk kelas dengan tertib • Berdoa dan makan bersama
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan apresiasi kepada anak berupa jempol dan menyebut anak "anak hebat" • Menginformasikan kegiatan untuk esok hari untuk membangkitkan motivasi dan semangat anak agar besok lebih semangat ke sekolah • Melakukan kegiatan berdo'a keluar kelas atau rumah dan doa naik kendaraan • Guru memberi salam dan anak menjawab salam. • Persiapan pulang/Antri keluar kelas

❖ Asesmen

- Ceklis
- Hasil karya

Refleksi

1. Kegiatan Menarik hari ini:
2. Kegiatan yang ingin dimaksimalkan:

Hari 2

❖ **Topik/Sub Topik : Tumbuhan/ Tumbuhan Sayuran/ Wortel Dan Kacang Panjang**



❖ **Tujuan Kegiatan**

- Anak mampu mengenal sayur wortel dan kacang panjang.
- Anak mampu menyebutkan tumbuhan sayur mayur.
- Anak mampu meronce dan menghasilkan karya

❖ **Alat dan Bahan**

- Benang nilon
- Wortel
- Kacang panjang
- Tusuk gigi
- Gunting
- Pazzel

❖ **Kegiatan Pembelajaran**

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> • SOP penyambutan • Senyum, salim dan salam • Menyimpan tas di tempatnya • Berbaris di halaman • Senam "sentuhan boleh"
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa bersama • Bernyanyi dan tepuk-tepuk. • Pembahasan topik (menggunakan video/poster/guru) • Tanya jawab mengenai manfaat dan fungsi memakan sayuran
Kegiatan Inti	<p>Kegiatan Inti memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berdiferensiasi. Anak dapat memilih kegiatan main:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meronce membuat gelang dari bahan wortel dan kacang panjang • Bermain pazzel bergambar sayuran.
Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> • Antri cuci tangan • Masuk kelas dengan tertib

Kegiatan Penutup

- Berdoa dan makan bersama
- Memberikan apresiasi kepada anak berupa jempol dan menyebut anak "anak hebat"
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari untuk membangkitkan motivasi dan semangat anak agar besok lebih semangat ke sekolah
- Melakukan kegiatan berdo'a keluar kelas atau rumah dan doa naik kendaraan
- Guru memberi salam dan anak menjawab salam.
- Persiapan pulang/Antri keluar kelas

❖ **Asesmen**

- Ceklis
- Hasil Karya

Refleksi

1. Kegiatan Menarik hari ini:
2. Kegiatan yang ingin dimaksimalkan:
3. Anak yang membutuhkan bimbingan khusus:

Hari 3❖ **Topik/Sub Topik : tumbuhan/ Bunga Kertas**❖ **Tujuan Kegiatan**

- Anak dapat mengetahui jenis-jenis bunga.
- Anak mampu menyebutkan manfaat bunga
- Anak mampu meronce membuat gelang

❖ **Alat dan Bahan**

- Bunga kerras
- Benang nilon
- Gunting
- Tususk gigi

❖ **Kegiatan Pembelajaran**

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> • SOP penyambutan • Senyum, salim dan salam • Menyimpan tas di tempatnya • Berbaris di halaman • Senam
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa bersama • Bernyanyi dan tepuk-tepuk kata ajaib. • Pembahasan Topik (menggunakan video/poster/guru) tentang jenis-jenis dan manfaat bunga.
Kegiatan Inti	<p>Kegiatan Inti memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan pembelajaran berbasis projek dan pembelajaran berdiferensiasi. Anak dapat memilih kegiatan main:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meronce membuat mahkot dan kalung dari bahan bunga kertas. • Bermain katu gambar
Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> • Antri cuci tangan. • Masuk kelas dengan tertib. • Berdoa dan makan bersama.
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan apresiasi kepada anak berupa jempol dan menyebut anak "anak hebat". • Menginformasikan kegiatan untuk esok hari untuk membangkitkan motivasi dan semangat anak agar besok lebih semangat ke sekolah • Melakukan kegiatan berdo'a keluar kelas atau rumah dan doa naik kendaraan. • Guru memberi salam dan anak menjawab salam. • Persiapan pulang/Antri keluar kelas
❖ Asesmen	<ul style="list-style-type: none"> • Ceklis • Hasil karya

Refleksi

1. Kegiatan Menarik hari ini:
2. Kegiatan yang ingin dimaksimalkan:
3. Anak yang membutuhkan bimbingan khusus:

> Hari 4

❖ Topik/Sub Topik : Tumbuhan

❖ Tujuan Kegiatan

- Anak mampu menyebutkan cara merawat tumbuhan
- Anak mampu meronce
- Anak mampu mempresentasikan hasil karyanya.

❖ Alat dan Bahan

- Benang/ tali senar
- Manik-manik
- Gunting

❖ Kegiatan Pembelajaran

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> • SOP penyambutan • Senyum, salim dan salam

Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpan tas di tempatnya • Berbaris di halaman • Senam • • Berdoa bersama • Bernyanyi dan tepuk-tepuk. • Membersihkan sekitar sekolah • Pembahasan Topik (menggunakan video/poster/guru)
Kegiatan Inti	<p>Kegiatan Inti memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan pembelajaran berbasis projek dan pembelajaran berdiferensiasi. Anak dapat memilih kegiatan main:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bermain polisi-pencuri (permainannya seperti permainan tikus dan kucing) • Meronce membuat gelang dari bahan manik-manik • Pojok literasi (membaca buku/ menulis/berhitung/mengenal suku kata)
Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> • Antri cuci tangan • Masuk kelas dengan tertib • Berdoa dan makan bersama
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan apresiasi kepada anak berupa jempol dan menyebut anak "anak hebat" • Menginformasikan kegiatan untuk esok hari untuk membangkitkan motivasi dan semangat anak agar besok lebih semangat ke sekolah • Melakukan kegiatan berdo'a keluar kelas atau rumah dan doa naik kendaraan • Guru memberi salam dan anak menjawab salam. • Persiapan pulang/Antri keluar kelas
❖ Asesmen	<ul style="list-style-type: none"> • Ceklis • Hasil Karya

Refleksi

1. Kegiatan Menarik hari ini:
2. Kegiatan yang ingin dimaksimalkan:
3. Anak yang membutuhkan bimbingan khusus:

➤ Hari 5

❖ **Topik/Sub Topik : Tumbuhan/Tanaman Pisang dan Jeruk**

❖ **Tujuan Kegiatan**

- Anak mampu menyebutkan macam-macam buah.
- Anak mampu menginisiasi permainan bersama teman.
- Anak mampu meronce.
- Anak mampu menyebutkan manfaat buah

❖ **Alat dan Bahan**

- Lembar kerja gambar Buah
- Lem
- Gunting
- Sedotan
- Benang nilon
- Batang lidi

❖ **Kegiatan Pembelajaran**

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> • SOP penyambutan • Senyum, salim dan salam

- Menyimpan tas di tempatnya
 - Berbaris di halaman
 - Senam
- Kegiatan Pembuka**
- Berdoa bersama dengan sikap berdoa yang baik
 - Bernyanyi dan tepuk-tepuk.
 - Pembahasan Topik (menggunakan video/poster/guru)
- Kegiatan Inti**
- Kegiatan Inti memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berdiferensiasi. Anak dapat memilih kegiatan main:
- Bermain bebas (lego/balok/dll) (asesmen kemampuan anak untuk menginisiasi permainan kepada temannya)
 - Meronce membuat hiasan jendela menggunakan kertas HVS dan sedotan
 - Pojok literasi (membaca buku/ menulis/berhitung/mengenal suku kata)
- Istirahat**
- Antri cuci tangan
 - Masuk kelas dengan tertib
 - Berdoa dan makan bersama
- Kegiatan Penutup**
- Memberikan apresiasi kepada anak berupa jempol dan menyebut anak “anak hebat”
 - Menginformasikan kegiatan untuk esok hari untuk membangkitkan motivasi dan semangat anak agar besok lebih semangat ke sekolah
 - Melakukan kegiatan berdo'a keluar kelas atau rumah dan doa naik kendaraan
 - Guru memberi salam dan anak menjawab salam.
 - Persiapan pulang/Antri keluar kelas

❖ Asesmen

- Ceklis
- Hasil karya

➤ Hari 6

❖ **Topik/Sub Topik : Tumbuhan/ manfaat tumbuhan**

❖ **Tujuan Kegiatan**

- Anak mampu menyebutkan manfaat tumbuhan
- Anak mampu membuat karya

❖ **Alat dan Bahan**

- Gunting
- Benang senar
- Manik-manik

❖ **Kegiatan Pembelajaran**

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> • SOP penyambutan • Senyum, salim dan salam • Menyimpan tas di tempatnya • Berbaris di halaman • Bermain bebas di <i>playland</i>. (asesmen bagaimana anak bermain dan menjaga keselamatan dirinya saat bermain)
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa bersama • Bernyanyi dan tepuk-tepuk. • Pembahasan Topik (menggunakan video/poster/guru)
Kegiatan Inti	<p>Kegiatan Inti memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan pembelajaran berbasis projek dan pembelajaran berdiferensiasi. Anak dapat memilih kegiatan main:</p>

- Meronce membuat gelang dari bahan manik-manik.
- Pojok literasi (membaca buku/ menulis/berhitung/mengenal suku kata)

Istirahat

- Antri cuci tangan
- Masuk kelas dengan tertib
- Berdoa dan makan bersama

Kegiatan Penutup

- Memberikan apresiasi kepada anak berupa jempol dan menyebut anak "anak hebat"
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari untuk membangkitkan motivasi dan semangat anak agar besok lebih semangat ke sekolah
- Melakukan kegiatan berdo'a keluar kelas atau rumah dan doa naik kendaraan
- Guru memberi salam dan anak menjawab salam.
- Persiapan pulang/Antri keluar kelas

❖ Asesmen

- Ceklis
- Catatan Anekdote

Refleksi

1. Kegiatan Menarik hari ini:
2. Kegiatan yang ingin dimaksimalkan:
3. Anak yang membutuhkan bimbingan khusus:



Peneliti

Yulia Nur Janah

6 Lembar Observasi

2. Lembar Instrumen Penelitian Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce.

Nama: DanisHari/Tanggal: 14 Agust 2024Siklus/pertemuan: 2 / Pertemuan 3Tema/Sub Tema: Tumbuhan / Bunga Kertas

No	Indikator Pencapaian	Tingkat Pencapaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Meniru bentuk tulisan huruf dan angka		✓	✓	
2	Ketepatan anak dalam memegang pensil atau krayon		✓	✓	
3	Kecermatan dalam kegiatan meronce		✓		
4	Kecepatan dalam menyelesaikan kegiatan meronce		✓		

Keterangan:

1=BB= Belum berkembang 3=BSH= Berkembang Sesuai Harapan

2=MB= Mulai Berkembang 4=BSB= Berkembang Sangat Baik

2. Lembar Instrumen Penelitian Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce.

Nama: Fara

Hari/Tanggal: 14 Agustus 2024

Siklus/pertemuan: 2 / Pertemuan 3

Tema/Sub Tema: Tumbuhan / Bunga Kertas

No	Indikator Pencapaian	Tingkat Pencapaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Meniru bentuk tulisan huruf dan angka		✓	✓	
2	Ketepatan anak dalam memegang pensil atau krayon		✓	✓	
3	Kecermatan dalam kegiatan meronce		✓		
4	Kecepatan dalam menyelesaikan kegiatan meronce		✓		

Keterangan:

1=BB= Belum berkembang 3=BSH= Berkembang Sesuai Harapan

2=MB= Mulai Berkembang 4=BSB= Berkembang Sangat Baik

2. Lembar Instrumen Penelitian Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce.

Nama: Isqi

Hari/Tanggal: 14 Agustus 2024

Siklus/pertemuan: 1 / pertemuan 3

Tema/Sub Tema: Tumbuhan / Bunga Kertas

No	Indikator Pencapaian	Tingkat Pencapaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Meniru bentuk tulisan huruf dan angka		✓	✗	
2	Ketepatan anak dalam memegang pensil atau krayon		✓		
3	Kecermatan dalam kegiatan meronce		✓		
4	Kecepatan dalam menyelesaikan kegiatan meronce		✓		

Keterangan:

1=BB= Belum berkembang 3=BSH= Berkembang Sesuai Harapan

2=MB= Mulai Berkembang 4=BSB= Berkembang Sangat Baik

2. Lembar Instrumen Penelitian Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce.

Nama: Hesa

Hari/Tanggal: 14 Agustus 2024

Siklus/pertemuan: 2 / Pertemuan 3

Tema/Sub Tema: Tumbuhan / Bunga Kertas

No	Indikator Pencapaian	Tingkat Pencapaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meniru bentuk tulisan huruf dan angka			✓	
2	Ketepatan anak dalam memegang pensil atau krayon		✓	✗	
3	Kecermatan dalam kegiatan meronce		✓		
4	Kecepatan dalam menyelesaikan kegiatan meronce		✓		

Keterangan:

1=BB= Belum berkembang 3=BSH= Berkembang Sesuai Harapan

2=MB= Mulai Berkembang 4=BSB= Berkembang Sangat Baik

2. Lembar Instrumen Penelitian Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce.

Nama: Keyil

Hari/Tanggal: 14 Agustus 2024

Siklus/pertemuan: 2 / Pertemuan 3

Tema/Sub Tema: Tumbuhan / Bunga Kertas

No	Indikator Pencapaian	Tingkat Pencapaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Meniru bentuk tulisan huruf dan angka		✓		
2	Ketepatan anak dalam memegang pensil atau krayon		✓		
3	Kecermatan dalam kegiatan meronce	✓			
4	Kecepatan dalam menyelesaikan kegiatan meronce	✓			

Keterangan:

1=BB= Belum berkembang 3=BSH= Berkembang Sesuai Harapan

2=MB= Mulai Berkembang 4=BSB= Berkembang Sangat Baik

2. Lembar Instrumen Penelitian Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce.

Nama: Parida

Hari/Tanggal: 14 Agustus 2021

Siklus/pertemuan: 2 / pertemuan 3

Tema/Sub Tema: Tumbuhan / Bunga Kertas

No	Indikator Pencapaian	Tingkat Pencapaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Meniru bentuk tulisan huruf dan angka			✓	
2	Ketepatan anak dalam memegang pensil atau krayon		✓		
3	Kecermatan dalam kegiatan meronce		✓		
4	Kecepatan dalam menyelesaikan kegiatan meronce		✓		

Keterangan:

1=BB= Belum berkembang 3=BSH= Berkembang Sesuai Harapan

2=MB= Mulai Berkembang 4=BSB= Berkembang Sangat Baik

2. Lembar Instrumen Penelitian Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce.

Nama: Putri

Hari/Tanggal: 14 Agustus 2024

Siklus/pertemuan: 1 / Pertemuan 3

Tema/Sub Tema: Tumbuhan / Bunga Kerees

No	Indikator Pencapaian	Tingkat Pencapaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Meniru bentuk tulisan huruf dan angka		✓		
2	Ketepatan anak dalam memegang pensil atau krayon		✓		
3	Kecermatan dalam kegiatan meronce		✓		
4	Kecepatan dalam menyelesaikan kegiatan meronce	✓			

Keterangan:

1=BB= Belum berkembang 3=BSH= Berkembang Sesuai Harapan

2=MB= Mulai Berkembang 4=BSB= Berkembang Sangat Baik

2. Lembar Instrumen Penelitian Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce.

Nama: *Rona*

Hari/Tanggal: *14 Agustus 2020*

Siklus/pertemuan: *1 / Pertemuan 1*

Tema/Sub Tema: *Tumbuhan / Bunga Kertas*

No	Indikator Pencapaian	Tingkat Pencapaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Meniru bentuk tulisan huruf dan angka		✓		
2	Ketepatan anak dalam memegang pensil atau krayon		✓		
3	Kecermatan dalam kegiatan meronce	✓	✓		
4	Kecepatan dalam menyelesaikan kegiatan meronce		✓		

Keterangan:

1=BB= Belum berkembang 3=BSH= Berkembang Sesuai Harapan

2=MB= Mulai Berkembang 4=BSB= Berkembang Sangat Baik

2. Lembar Instrumen Penelitian Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce.

Nama: *Rendra*

Hari/Tanggal: *14 Agustus 2024*

Siklus/pertemuan: *1 / pertemuan 3*

Tema/Sub Tema: *Tanaman / Bunga Kertas*

No	Indikator Pencapaian	Tingkat Pencapaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Meniru bentuk tulisan huruf dan angka				
2	Ketepatan anak dalam memegang pensil atau krayon				
3	Kecermatan dalam kegiatan meronce				
4	Kecepatan dalam menyelesaikan kegiatan meronce				

Keterangan:

1=BB= Belum berkembang 3=BSH= Berkembang Sesuai Harapan

2=MB= Mulai Berkembang 4=BSB= Berkembang Sangat Baik

2. Lembar Instrumen Penelitian Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce.

Nama: Yeva

Hari/Tanggal: 14 Agustus 2024

Siklus/pertemuan: 1 / pertemuan 3

Tema/Sub Tema: Tumbuhan / Bunga Kertas

No	Indikator Pencapaian	Tingkat Pencapaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meniru bentuk tulisan huruf dan angka		✓		
2	Ketepatan anak dalam memegang pensil atau krayon		✓		
3	Kecermatan dalam kegiatan meronce	✓			
4	Kecepatan dalam menyelesaikan kegiatan meronce		✓		

Keterangan:

1=BB= Belum berkembang 3=BSH= Berkembang Sesuai Harapan

2=MB= Mulai Berkembang 4=BSB= Berkembang Sangat Baik

2. Lembar Instrumen Penelitian Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce.

Nama: *Dans*

Hari/Tanggal: *26 Agustus 2024*

Siklus/pertemuan: *2 / Pertemuan 3*

Tema/Sub Tema: *Tumbuhan / Pisang dan Joruk*

No	Indikator Pencapaian	Tingkat Pencapaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Meniru bentuk tulisan huruf dan angka				✓
2	Ketepatan anak dalam memegang pensil atau krayon				✓
3	Kecermatan dalam kegiatan meronce				✓
4	Kecepatan dalam menyelesaikan kegiatan meronce			✓	

Keterangan:

1=BB= Belum berkembang 3=BSH= Berkembang Sesuai Harapan

2=MB= Mulai Berkembang 4=BSB= Berkembang Sangat Baik

2. Lembar Instrumen Penelitian Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce.

Nama: Fara

Hari/Tanggal: 26 Agustus 2024

Siklus/pertemuan: 2 / Pertemuan 3

Tema/Sub Tema: Tumbuhan/Pisang dan Jeruk

No	Indikator Pencapaian	Tingkat Pencapaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meniru bentuk tulisan huruf dan angka			✓	
2	Ketepatan anak dalam memegang pensil atau krayon			✓	
3	Kecermatan dalam kegiatan meronce				✓
4	Kecepatan dalam menyelesaikan kegiatan meronce			✓	

Keterangan:

1=BB= Belum berkembang 3=BSH= Berkembang Sesuai Harapan

2=MB= Mulai Berkembang 4=BSB= Berkembang Sangat Baik

2. Lembar Instrumen Penelitian Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce.

Nama: *Sq1*

Hari/Tanggal: *26 Agustus 2024*

Siklus/pertemuan: *2 / Pertemuan 3*

Tema/Sub Tema: *Tumbuhan / Jeruk dan Pisang*

No	Indikator Pencapaian	Tingkat Pencapaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Meniru bentuk tulisan huruf dan angka			✓	
2	Ketepatan anak dalam memegang pensil atau krayon			✓	
3	Kecermatan dalam kegiatan meronce				✓
4	Kecepatan dalam menyelesaikan kegiatan meronce			✓	

Keterangan:

1=BB= Belum berkembang 3=BSH= Berkembang Sesuai Harapan

2=MB= Mulai Berkembang 4=BSB= Berkembang Sangat Baik

2. Lembar Instrumen Penelitian Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce.

Nama: *Kosa*

Hari/Tanggal: *26 Agustus*

Siklus/pertemuan: *2 / Pertemuan 3*

Tema/Sub Tema: *Tumbuhan / Tanaman Jeruk dan Pisang*

No	Indikator Pencapaian	Tingkat Pencapaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Meniru bentuk tulisan huruf dan angka				✓
2	Ketepatan anak dalam memegang pensil atau krayon			✓	
3	Kecermatan dalam kegiatan meronce				✓
4	Kecepatan dalam menyelesaikan kegiatan meronce			✓	

Keterangan:

1=BB= Belum berkembang 3=BSH= Berkembang Sesuai Harapan

2=MB= Mulai Berkembang 4=BSB= Berkembang Sangat Baik

2. Lembar Instrumen Penelitian Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce.

Nama: Keryil

Hari/Tanggal: 26 Agustus 2024

Siklus/pertemuan: 2 / Pertemuan 3

Tema/Sub Tema: Tumbuhan / Jeruk dan Pisang

No	Indikator Pencapaian	Tingkat Pencapaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Meniru bentuk tulisan huruf dan angka			✓	
2	Ketepatan anak dalam memegang pensil atau krayon			✓	
3	Kecermatan dalam kegiatan meronce			✓	
4	Kecepatan dalam menyelesaikan kegiatan meronce			✓	

Keterangan:

1=BB= Belum berkembang 3=BSH= Berkembang Sesuai Harapan

2=MB= Mulai Berkembang 4=BSB= Berkembang Sangat Baik

2. Lembar Instrumen Penelitian Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce.

Nama: Porba

Hari/Tanggal: 26 Agustus 2024

Siklus/pertemuan: 2 / pertemuan 3

Tema/Sub Tema: Tumbuhan / pisang dan jeruk

No	Indikator Pencapaian	Tingkat Pencapaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meniru bentuk tulisan huruf dan angka			✓	
2	Ketepatan anak dalam memegang pensil atau krayon			✓	
3	Kecermatan dalam kegiatan meronce				✓
4	Kecepatan dalam menyelesaikan kegiatan meronce				✓

Keterangan:

1=BB= Belum berkembang 3=BSH= Berkembang Sesuai Harapan

2=MB= Mulai Berkembang 4=BSB= Berkembang Sangat Baik

2. Lembar Instrumen Penelitian Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce.

Nama: Putri

Hari/Tanggal: 26 Agustus 2024

Siklus/pertemuan: 2 / pertemuan 3

Tema/Sub Tema: Tambuhan / Pisang dan jeruk

No	Indikator Pencapaian	Tingkat Pencapaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Meniru bentuk tulisan huruf dan angka			✓	
2	Ketepatan anak dalam memegang pensil atau krayon			✓	
3	Kecermatan dalam kegiatan meronce				✓
4	Kecepatan dalam menyelesaikan kegiatan meronce			✓	

Keterangan:

1=BB= Belum berkembang 3=BSH= Berkembang Sesuai Harapan

2=MB= Mulai Berkembang 4=BSB= Berkembang Sangat Baik

2. Lembar Instrumen Penelitian Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce.

Nama: Zaya

Hari/Tanggal: 26 Agustus 2021

Siklus/pertemuan: 2 / pertemuan 3

Tema/Sub Tema: Tumbuhan / jeruk dan pisang

No	Indikator Pencapaian	Tingkat Pencapaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Meniru bentuk tulisan huruf dan angka			✓	
2	Ketepatan anak dalam memegang pensil atau krayon			✓	
3	Kecermatan dalam kegiatan meronce			✓	
4	Kecepatan dalam menyelesaikan kegiatan meronce			✓	

Keterangan:

1=BB= Belum berkembang 3=BSH= Berkembang Sesuai Harapan

2=MB= Mulai Berkembang 4=BSB= Berkembang Sangat Baik

2. Lembar Instrumen Penelitian Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce.

Nama: Rendra Septa

Hari/Tanggal: 26 Agustus 2024

Siklus/pertemuan: 2 / {pertemuan 3}

Tema/Sub Tema: Tumbuhan (jeruk dan pisang)

No	Indikator Pencapaian	Tingkat Pencapaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Meniru bentuk tulisan huruf dan angka			✓	
2	Ketepatan anak dalam memegang pensil atau krayon			✓	
3	Kecematan dalam kegiatan meronce				✓
4	Kecepatan dalam menyelesaikan kegiatan meronce				✓

Keterangan:

1=BB= Belum berkembang 3=BSH= Berkembang Sesuai Harapan

2=MB= Mulai Berkembang 4=BSB= Berkembang Sangat Baik

2. Lembar Instrumen Penelitian Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce.

Nama: *Sreta*

Hari/Tanggal: *26 Agustus 2022*

Siklus/pertemuan: *2 / Pertemuan 3*

Tema/Sub Tema: *Tumbuhan / Jeruk dan pisang*

No	Indikator Pencapaian	Tingkat Pencapaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Meniru bentuk tulisan huruf dan angka				✓
2	Ketepatan anak dalam memegang pensil atau krayon			✓	
3	Kecermatan dalam kegiatan meronce				✓
4	Kecepatan dalam menyelesaikan kegiatan meronce			✓	

Keterangan:

1=BB= Belum berkembang 3=BSH= Berkembang Sesuai Harapan

2=MB= Mulai Berkembang 4=BSB= Berkembang Sangat Baik

7 Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi Siklus 1 Pertemuan Pertama Meronce Menggunakan Batang daun singkong



Gambar 1.6

Dokumentasi Siklus 1 pertemuan dua Meronce Menggunakan Wortel Dan Kacang Panjang



Gambar 1.7

Dokumentasi Siklus 1 Pertemuan Tiga Meronce Menggunakan Bunga Kertas



Gambar 1.8

Dokumentasi Siklus 2 Pertemuan Pertama Meronce Menggunakan Manik-Manik



Gambar 1.9



Dokumentasi Siklus 2 Pertemuan kedua Meronce Menggunakan Manik-Manik





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

156

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4434/In.28/J/TL.01/09/2023
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN PRASUREVEY

Kepada Yth.,
 Nurhayati, SPd TK ABA TOTOKATON
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : YULIA NUR JANAH
 NPM : 2001042011
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul : UPAYA MENINGKATKAN ASPEK PERKEMBANGAN
 MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN
 MENGANYAM DI TK ABA TOTOKATON PUNGGUR

untuk melakukan prasurevey di TK ABA TOTOKATON, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurevey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 September 2023
 Ketua Jurusan,



Edo Dwi Cahyo M.Pd
 NIP 19900715 201801 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
TK ABA TOTOKATON KECAMATAN PUNGGUR
Jl. Tanjung Kejawen Totokaton Kec. Punggur Lampung Tengah



Totokaton, 04 November 2023

Nomor : 420/043/C.17/D.aVI.01/2023
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Prasurvey

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhayati, S.Pd
Jabatan : Kepala TK ABA Totokaton
Alamat : Tanjung Kejawen, Totokaton Kec. Punggur

Dengan ini kami tidak keberatan dan mengizinkan apabila TK ABA Totokaton dijadikan untuk melaksanakan prasurvey mahasiswa yang bernama:

Nama : YULIA NUR JANAH
NPM : 2001042011
Semester : 7
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Judul : Peningkatan Aspek Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Di TK ABA Totokaton Punggur.

Demikian surat balasan prasurvey ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Totokaton, 04 November 2023
Kepala TK ABA Totokaton



NURHAYATI, S.Pd
NUPTK : 7141749651300053



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website. www.tarbiyah.metrouniv.ac.id. e-mail. tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3696/In.28/D.1/TL.00/10/2024
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA TK ABA TOTOKATON
PUNGGUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3695/In.28/D.1/TL.01/10/2024,
tanggal 15 Oktober 2024 atas nama saudara:

Nama : YULIA NUR JANAH
NPM : 2001042011
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA TK ABA TOTOKATON PUNGGUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TK ABA TOTOKATON PUNGGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MERONCE DI TK ABA TOTOKATON PUNGGUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 Oktober 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
TK ABA TOTOKATON KECAMATAN PUNGGUR
Jl. Tanjung Kejawen Totokaton Kec. Punggur Lampung Tengah



Totokaton, 6 Agustus 2024

Nomor : 4.20/50/C.17/D.aVI.01/2024
Lampiran : -
Perihal : izin research

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan surat No 4.20/36/C.17/D.aVI.01/2023 tentang "izin research" . kami mengirimkan TK ABA TOTOKATON menjadi lokasi Research survey Mahasiswa atas nama :

Nama : YULIA NUR JANAH
NPM : 2001042011
Semester : 9
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Judul : Peningkatan Aspek Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Di TK ABA Totokaton Punggur.

Demikian surat ini disampaikan Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Totokaton, 6 Agustus 2024
Kepala TK ABA Totokaton

NURHAYATI, S.Pd
NUPTK : 7141749651300053



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47295; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id. e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 2775/In.28.1/J/TL.00/06/2024
 Lampiran :-
 Perihal : SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth.,
 Zusy Aryanti (Pembimbing 1)
 (Pembimbing 2)
 di-

Tempat
 Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : YULIA NUR JANAH
 NPM : 2001042011
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul : PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MERONCE DI TK ABA TOTOKATON PUNGGUR

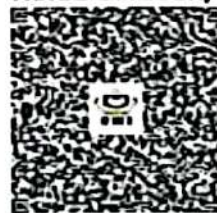
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Juni 2024
 Ketua Jurusan,



Edo Dwi Cahyo M.Pd
 NIP 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-996/In.28/S/U.1/OT.01/10/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : YULIA NUR JANAH
NPM : 2001042011
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2001042011

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Oktober 2024

Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI PIAUD

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

NAMA : Yulia Nur Janah
NPM : 2001042011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK
USIA DINI MELALUI KEGIATAN MERONCE DI TK ABA
TOTOKATON PUNGGUR

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka prodi pada Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 10 Oktober 2024

Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 199007152018011002

PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MERONCE DI TK ABA TOTOKATON PUNGGUR.docx

by productifity 1

Submission date: 13-Oct-2024 07:24PM (UTC-0700)

Submission ID: 2466911454


File name:

PENINGKATAN_PERKEMBANGAN_MOTORIK_HALUS_ANAK_USIA_DINI_MELALUI_KEGIATAN_MERONCE_DI_TK_ABA_TOTOKATON_PUNGGUR.docx
(315.23K)

Word count: 16324

Character count: 104782

Metro, 15 Oktober 2024



Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 199007152018011002

PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MERONCE DI TK ABA TOTOKATON PUNGGUR.docx

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.uny.ac.id

Internet Source

3%

2

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

1%

3

eprints.uad.ac.id

Internet Source

1%

4

repo.iainbatusangkar.ac.id

Internet Source

1%

5

repository.umpalopo.ac.id

Internet Source

1%

6

idr.uin-antasari.ac.id

Internet Source

1%

7

Julianti Harianja, Rosmaimuna Siregar, Jumaita Nopriani Lubis. "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Taman Kanak-Kanak", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023

Publication

1%

16 Riwayat Hidup



Nama Yulia Nur Janah lahir pada tanggal 20 Juli 2002 di Desa Totokaton Kecamatan Punggur. Saya merupakan anak satu-satunya atau anak tunnggal. Peneliti merupakan anak dari bapak Purwanto dan ibu Sumina dan sekarang bertempat tinggal di dusun tanjung kejawen, desa totokaton, kecamatan pnggur.

Riwayat pendidikan penulis, lulus di tk ABA Totokaton Punggur tahun 2007, kemudian SDN 3 Totokaton 2013, melanjutkan SMP Muhammadiyah 3 metro 2016, dan melanjutkan SMAN 1 Punggur 2019. Saat ini penulis menempuh pendidikan Tinggi di IAIN Metro Lampung dengan mengambil Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan hingga sampai saat ini masih menjadi mahasiswi aktif. Motto hidup: "Fastabiqul Khoirot.